

**UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS INKLUSI
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH

NIM : 1917403012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah

NIM : 1917403012

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Novita Rofiqotus Sa'adah

NIM. 1917403012

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS INKLUSI DI MI MA'ARIF NU CIBEREM

Yang disusun oleh Novita Rofiqotus Sa'adah (NIM 1917403012) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi

Purwokerto, 17 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Eniang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 198408092015031003

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 198405202015031006

Pembimbing,

Penguji Utama,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I
NIP. 197702252008011007

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Novita Rofiqotus Sa'adah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi
dari:

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
NIM : 1917403012
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab
Pada Kelas Inklusi Di MI NU Ciberem

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan
Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

**UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS INKLUSI
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**

**NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH
NIM. 1917403012**

ABSTRAK

Upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, mengevaluasi dan melakukan proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan baik fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. MI Ma'arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem, untuk menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wali kelas 1 dan 2, guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian terhadap upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Ciberem, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus di masing-masing kelasnya yaitu antara lain tunagrahita, hiperaktif, down syndrome, gangguan bicara, gangguan penglihatan, tunarungu, tunawicara, dan slow learner. Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas inklusi yaitu pendekatan individual komunikasi dan interaksi langsung, pemberian pujian atau hadiah, penggunaan media gambar dan suara, penerapan program pembelajaran individu (PPI), dan mengadakan pertemuan orang tua murid.

Kata kunci: Upaya Guru, Anak berkebutuhan khusus

**UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS INKLUSI
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**

**NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH
NIM. 1917403012**

ABSTRACT

The teacher's efforts in teaching and learning activities are an effort made by the teacher in order to educate, teach, guide, direct, train, assess, evaluate and carry out the process of transferring knowledge from learning sources to students according to their abilities and professionalism. Children with special needs are children who experience physical, mental, intellectual, social or emotional limitations which have a significant influence on their growth or development process compared to other children their age. MI Ma'arif NU Ciberem is an educational institution under the auspices of the Ma'arif NU Institute, Banyumas Regency. The aim of this research is to determine the types of children with special needs at MI Ma'arif NU Ciberem, to analyze teachers' efforts to foster motivation to learn Arabic in inclusion classes at MI Ma'arif NU Ciberem. to determine the supporting and inhibiting factors in learning Arabic for children with special needs at MI Ma'arif NU Ciberem.

This research includes field research with a qualitative descriptive approach. Using observation, interview and documentation techniques in collecting data. The subjects of this research were madrasah principals, class 1 and 2 homeroom teachers, Arabic language subject teachers and students with special needs and non-special needs.

The results of research on teachers' efforts to foster motivation to learn Arabic at MI Ma'arif NU Ciberem, it was concluded that there are children with special needs in each class, namely mentally retarded, hyperactive, Down syndrome, speech disorders, visual impairments, hearing impairments, speech impairments. , and slow planner. Efforts made in learning Arabic in inclusion classes are individual approaches to communication and direct interaction, giving praise or prizes, using image and sound media, implementing individual learning programs (PPI), and holding parent meetings.

Keywords: Teacher Efforts, Children with special needs

MOTTO

Sepiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Cubo

“Sebesar apapun ujian yang datang, jika kita ikhlas menerimanya maka pasti akan berlalu”

(Persaudaraan Setia Hati Terate)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillabillamin, kata syukur yang selalu saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini untuk diriku sendiri “Terimakasih telah bersabar, gigih dan selalu berusaha untuk sampai di titik ini”. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tersayang Bapak Purwadi dan Ibu Munjaenah “ Terimakasih atas doa yang selalu tercurah untuk anak-anak dan atas cinta, dukungan dan motivasinya. Terimakasih untuk semua bentuk pengorbanan yang bapak dan ibu lakukan”. tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Kholik Haryanto, Mansur Khamidi dan Ahmad Rofiqur Ridlo sebagai saudara-saudaraku dan keluargaku, terimakasih atas semua dukungan, doa dan semangatnya. Tidak lupa untuk Almamater UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat kuliahku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, ucapan syukur tetap dipanjatkan atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu pendidikan bahasa arab (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis, banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis, oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam diri penulis, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. Abu Dharin, A. Ag., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., Koordinator Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Drs. H.Yuslam,M.Pd Penasehat Akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
8. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya. Yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan masukan kepada saya

9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang penulis ta'dzimi dan mengharapkan berkah manfaat ilmunya
11. Ibu Darsiti, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem. Yang telah memberikan kesempatan dan mensupport penelitian saya, sehingga berjalan dengan lancar.
12. Ibu Anita Nur Afifah, S. Pd selaku wali kelas 1A, Ibu Ria Pramusti, S.Pd selaku wali kelas 1B, Ibu Fatikhatussangadah, S.Pd selaku wali kelas 2A, Ibu Fajar Sobriyati, S,Pd.I selaku wali kelas 2B, dan Ibu Gita Anisa Anwar, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab MI Ma'arif NU Ciberem yang telah membantu dalam rangkaian penyusunan penelitian ini
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Amalia Nur Hidayah, Seniatin Azanah, Nur Hidayati, Nadhifa Nuril Amini, Widya Anisa, Syahrina, Fatmawati, Miskatulaula, Zainatun Nafisah, Nafla Aqila Salma, Ni'matul Azmi, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti
14. Teman-teman seperjuangan PBA B 2019
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan dalam bentuk apapun menjadi amal jariyah dan tentunya diridhoi Allah Swt. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap adanya skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 17 Oktober 2023



Novita Rofiqotus Sa'adah



DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	17
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Upaya Guru	22
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	24
C. Bahasa Arab	27

1. Pengertian Bahasa Arab	27
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	29
D. Kelas Inklusi	30
1. Pengertian kelas Inklusi	30
2. Model-model pembelajaran Sekolah Inklusi	32
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Waktu Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Objek Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Anak Berkebutuhan Khusus Di MI Ma'arif NU Ciberem.....	42
B. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif Ciberem	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat daam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Ma'arf NU Ciberem.....	61
BAB V.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVII

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Foto wawancara
- Lampiran 3 Pengamatan di kelas
- Lampiran 4 Program Pembelajaran Individu (PPI)
- Lampiran 5 Pengajuan judul skripsi
- Lampiran 6 Blangko bimbingan proposal skripsi
- Lampiran 7 Surat rekomendasi sempro
- Lampiran 8 Surat keterangan sempro
- Lampiran 9 Surat keterangan kompre
- Lampiran 10 Surat ijin riset individu
- Lampiran 11 Surat balasan riset individu
- Lampiran 12 Surat telah selesai penelitian
- Lampiran 13 Balnko bimbingan skripsi
- Lampiran 14 Surat rekomendasi munaqosah
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Negara berkewajiban memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga negara, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus tanpa terkecuali.¹

Definisi anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari sudut pandang pendidikan menurut Hallahan dan Kauffman adalah orang yang memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan pendidikan dan pelayanan terkait, ketika mereka memahami bahwa setiap manusia memiliki kelebihan maka mereka akan percaya dengan potensi kemanusiaannya. Bagi mereka yang tampak berbeda dari siswa pada umumnya maka diperlukan adanya pendidikan khusus, seperti: mereka yang memiliki hambatan intelektual, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosi dan perilaku, hambatan fisik, hambatan komunikasi, penglihatan atau *special gift and talents*. Menurut Arum menjelaskan pertumbuhan/perkembangan anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan yang signifikan dibanding anak seusianya baik dari perbedaan fisiknya, mental-intelektual, sosial atau emosional. Maka dari itu pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan berkebutuhan khusus mereka sangat dibutuhkan.²

Keterbatasan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu digambarkan dengan beberapa istilah, yaitu disabilitas dan difabel. Diantara kedua istilah tersebut memiliki sedikit perbedaan walaupun secara garis besar sama.

¹ N Pratiningrum. Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 7, No. 2, 2010, hlm. 32

² Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017). hlm. 3-4

Difabel atau *different ability* adalah bentuk yang lebih luas untuk menggambarkan kondisi seseorang yang cacat. Difabel didefinisikan sebagai seseorang yang kemampuannya untuk melakukan aktivitas berbeda dengan orang normal karena suatu kecacatan yang dimilikinya dan kecacatan yang dideritanya terbilang unik bagi mereka yang berbeda dalam kondisi tertentu.³ Penyandang disabilitas menurut definisi undang-undang no. 8 tahun 2016 pasal 1 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁴

Anak-anak berkebutuhan khusus selama ini dalam mengikuti pendidikan menyesuaikan dengan kelainannya. Dengan adanya hal itu secara tidak disadari akan membangun tembok eksklusifisme bagi anak berkebutuhan khusus dan proses saling mengenal antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal menjadi terhambat. Akibat dari hal tersebut anak berkebutuhan khusus ketika dalam berinteraksi sosial di masyarakat akan merasa menjadi kelompok yang tersingkirkan. Kehidupan kelompok anak berkebutuhan khusus menjadi tidak akrab dengan masyarakat. Keberadaan anak berkebutuhan khusus menjadi merasa bukan menjadi bagian yang integral di kehidupan masyarakat sekitarnya.

Dengan meningkatnya kebutuhan kelompok anak berkebutuhan khusus untuk menuntut hak-haknya, kemudian muncul konsep pendidikan inklusif. Salah satu kesepakatan internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusif adalah *Convention on the Right of Person with Disabilities and optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam konvensi ini dijelaskan bahwa setiap negara berkewajiban

³ Mujizatullah, Pelayanan Pendidikan Agama bagi Anak Difabel pada SMPIT Wihdatul Ummah di Kabupaten Takalar, *Jurnal Educandum*, Vol. 7, No. 2, hlm. 175

⁴ Arif Maftuhin, Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat dan Penyandang Disabilitas, *Journal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 2, hlm. 151

untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif di setiap tingkatan pendidikan.⁵

Pada pasal 5 ayat 2 di jelaskan bahwa setiap warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁶ Adapun peraturan lain yaitu pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya, serta pendidikan dapat di selenggarakan secara inklusif.⁷ Selanjutnya pada pasal 4 dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik.⁸

Pendidikan inklusif adalah model pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama teman sebayanya di sekolah umum dan kemudian menjadi bagian dari komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.⁹ Siswa pendidikan inklusi umumnya adalah semua siswa yang terdaftar di sekolah reguler, tidak hanya yang disebut anak berkebutuhan khusus tetapi juga siswa reguler. Mereka semua harus memahami satu sama lain dan menerima keragaman dan perbedaan individu. Menimbang secara khusus bahwa pendidikan inklusi adalah setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial atau yang memiliki potensi atau bakat intelektual yang istimewa, ini bisa

⁵ N Pratiningrum, Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Khusus*, , hlm. 33

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas

⁷ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, tentang pendidikan inklusif

⁸ Permendiknas Nomor 70 Thun 2009, tentang pendidikan Inkluiif

⁹ Budiyanto, *Buku Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 11-16

disebut anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan khusus.¹⁰

Secara umum menurut Imron belajar adalah usaha untuk menguasai atau memperoleh ilmu. Menurut ilmu psikologi, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap pada diri seseorang karena pengalaman. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha individu untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara total, hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹ Kegiatan belajar memerlukan motivasi, yaitu memerlukan seluruh motivasi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa menyerap dengan lancar. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Anak-anak dengan kesulitan belajar juga dapat mengalami gangguan fisik, sosial, dan mental ringan yang cukup mengganggu pemahaman mereka. Anak-anak dengan rabun jauh akan kesulitan duduk di kursi belakang, begitu pula anak-anak dengan gangguan pendengaran ringan. Anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata (*slow learning*) perlu dijelaskan dengan banyak metode dan diulang-ulang agar mereka mengerti. Anak-anak dengan masalah perilaku perlu menyadari sepenuhnya masalah sosial yang mereka hadapi sehingga mereka dapat fokus pada studi mereka.¹²

Penilaian diperlukan untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan tentang menilai siswa melainkan mendeteksi perkembangan pengalaman belajar siswa. Siswa, orang tua, dan sekolah mendapat manfaat dari penilaian untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran dan untuk menentukan prestasi belajar siswa .

¹⁰ Irdamurni, *Pendidikan Inklusi Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 26

¹¹ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm. 2

¹² Jirana, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat, *Jurnal Sainifik*, Vol. 1, No. 2, hlm. 88

Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu dimonitor atau dibarengi dengan kegiatan penilaian.

Tanpa penilaian, guru tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil belajar siswa secara objektif. Secara umum, alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan nontes.¹³ Teknik tes adalah sistem penilaian yang mencakup soal-soal khusus seperti ulangan harian, ulangan kenaikan pangkat dan ulangan nasional. Sementara teknik non tes adalah cara untuk menangkap kemajuan belajar dengan cara selain tes. bentuk non-tes adalah observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, buku harian, angket dan skala. Instrumen non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek psikomotorik, sikap atau nilai. Dapat juga digunakan untuk menilai minat, keterampilan, motivasi, dan lainnya.¹⁴

Dalam bukunya, Gavein Reid menjelaskan bagaimana memotivasi siswa di dalam kelas, namun tidak semua siswa termotivasi secara intuitif untuk belajar, sehingga guru harus memberikan motivasi tersebut. Ada beberapa alasan motivasi siswa, yaitu: motivasi tugas, motivasi hadiah, motivasi teman sebaya yang berpengaruh secara sosial, motivasi umpan balik dan motivasi berprestasi.¹⁵

Motivasi berhubungan dengan belajar mengajar, jika misalnya seorang siswa tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dia lakukan, maka harus dicari penyebabnya. Alasannya biasanya berbeda-beda, mungkin dia tidak senang, mungkin dia sakit, lapar, masalah pribadi dan lain-lain. Hei, ini artinya tidak ada perubahan energi pada anak, keterikatannya tidak didorong untuk melakukan apapun karena dia tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Dalam situasi seperti itu seseorang harus berusaha mencari alasan dan kemudian mendorong seseorang untuk menginginkan

¹³ Abdal Chaqil Harimi, Soal Ujian Bahasa Arab dengan Teks Braille: Studi di Pusat Bahasa dan Budaya UIN Sunan Kalijaga, *Journal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 3, hlm. 66-67

¹⁴ Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, Kahirunnisa, Hambatan dalam penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang, *Jurnal Halaqah*, Vol. 2, No. 3, hlm. 228

¹⁵ Yoga Sari Prabowo, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus, ,hlm. 231

sesuatu, yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa tersebut harus dirangsang untuk meningkatkan motivasi dalam dirinya, atau singkatnya motivasi.¹⁶

Motivasi belajar Menurut visi Risk and Spirit, motivasi belajar adalah usaha guru untuk menciptakan dalam diri siswa keinginan untuk mendukung kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat berasal dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita dan emosi. White dan Stipek mengatakan bahwa ada dua variabel penting dalam motivasi intrinsik, yaitu persepsi tentang ketekunan atau tekad seseorang dan persepsi tentang kekuatan dan kemampuan seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri orang itu sendiri. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik belajar bukan karena mereka menganggap belajar itu menarik, tetapi karena mereka mengharapkan sesuatu di balik pembelajaran, seperti nilai bagus, penghargaan, hadiah, atau menghindari hukuman atau teguran.¹⁷

Membesarkan anak yang memiliki ciri fisik, mental dan perilaku sosial tidak sama dengan membesarkan anak normal, karena selain pendekatan khusus juga memerlukan strategi khusus. Ini hanya karena didasarkan pada keadaan yang dialami oleh penyandang disabilitas. Prinsip akses khusus dikembangkan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendidik anak-anak penyandang cacat. Salah satunya adalah prinsip motivasi. Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada metode pengajaran dan pemberian penilaian yang sesuai dengan situasi anak difabel.

Misalnya, untuk anak tunanetra, orientasi belajar dan mobilitas yang menekankan pada pengenalan suara binatang lebih menarik dan efektif

¹⁶ Yoga Sari Prabowo, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus, *Edukasi*, Vol. 3, No. 1, hlm. 231-232

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Perdana Publishing, 2018), hlm. 46

dibandingkan mengajaknya ke kebun binatang.¹⁸ Karena tunanetra, anak tunanetra mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Perolehan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dapat difasilitasi dengan penggunaan alat bantu seperti braille.

Braille adalah jenis sistem penulisan taktil yang digunakan oleh orang buta. Unit dasar dari sistem braille disebut sel braille, dimana setiap sel terdiri dari enam titik yang diangkat oleh dua titik pada tiga garis. Enam titik dapat diatur untuk membuat 64 kombinasi berbeda. Huruf Braille dibaca dari kiri ke kanan dan dapat mewakili huruf, tanda baca, angka, not musik, simbol matematika, dan lainnya. Braille adalah jenis sistem penulisan taktil yang digunakan oleh orang buta. Unit dasar dari sistem braille disebut sel braille, dimana setiap sel terdiri dari enam titik yang diangkat oleh dua titik dalam tiga baris. Enam poin dapat diatur untuk membuat 64 kombinasi berbeda. Karakter Braille dibaca dari kiri ke kanan dan dapat mewakili huruf, tanda baca, angka, catatan, simbol matematika, dan lainnya.

Simbol Braille kemudian membentuk rangkaian kata atau suku kata. Selain itu, ada font Braille Arab. Braille Arab Hijaiyah memiliki fungsi yang sama dengan bahasa Arab biasa. Perbedaannya terletak pada bentuk huruf dan bacaannya. Huruf Hijaiyah dalam huruf Braille adalah titik-titik yang dinaikkan sesuai dengan enam titik di setiap kotak dan dibaca dari kiri ke kanan.¹⁹

Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, kesempatan belajar yang mendukung sangat penting untuk membantu guru. Menurut dasar pengajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, fungsi sekolah sebagai bahan pembelajaran, alat visual dan lingkungan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan berperan

¹⁸ Fitri Iradaty, Peraga Mikrometer Sekrup Braille untuk Siswa Tunanetra, *Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1, hlm. 76

¹⁹ Abdal Chaqil Harimi, Soal Ujian Bahasa Arab dengan Teks Braille: Studi di Pusat Bahasa dan Budaya UIN Sunan Kalijaga, hlm. 73

langsung dalam proses pembelajaran di kelas untuk mempercepat dan memudahkan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa.²⁰

Namun, guru memiliki peran yang lebih besar untuk dimainkan dalam memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan siswa mereka. Guru merupakan unsur yang sangat strategis dalam sistem pendidikan sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan. Perhatian yang hangat dan membesarkan hati dari kepribadian guru diyakini dapat memotivasi siswa untuk belajar. Peran guru harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar bekerjasama antar siswa di kelas.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Ma'arif NU Ciberem merupakan sekolah yang melaksanakan program inklusi. Sudah tentu sekolah tersebut tidak menempatkan anak berkebutuhan khusus secara marginal, karena semua anak menyatu dan menjadi bagian dari setiap belajar mengajar. MI Ma'arif NU Ciberem terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dijumpai di setiap kelasnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab memanglah tidaklah mudah mengajarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep materi pada anak berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa non anak berkebutuhan khusus yang memandang Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, hal itu juga dikarenakan Bahasa Arab merupakan bahasa asing. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus sendiri yang memiliki hambatan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam mengajar anak berkebutuhan khusus pun sulit untuk disamakan dengan anak non berkebutuhan khusus lainnya.

²⁰ Nur Fatmawati, Andi Mappimcara dan Sitti Habibah, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, hlm. 117

²¹ Sujarwo, *Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010) hlm. 2

Permasalahan dalam proses pembelajaran sering kali terjadi karena keragaman kondisi siswa yang ada dalam satu kelas, tingkat pemahaman siswa yang bervariasi, maupun metode, strategi dan media pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan fenomena yang peneliti temui bahwa terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu diantaranya tunagrahita, hiperaktif, down syndrome, gangguan bicara, gangguan penglihatan, tunarungu, tunawicara, dan slow learner. Dengan demikian seorang guru harus memiliki upaya atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem”

A. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu “ Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem “. Sebelum membahas penelitian lebih mendalam, peneliti akan memfokuskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya Guru

Usaha adalah kegiatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan segenap tenaga dan pikirannya.²²

Guru adalah seseorang yang menyediakan sarana pada proses penyampaian ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran utama mendidik,

²² Rafi Darajat, Upaya Guru Pendidikan agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Ajaran 2018/2019), *Journal STAI Al Hidayah Bogor*, hlm. 77

membimbing, membimbing, menginstruksikan, melatih, menilai dan menilai peserta didiknya.²³

Jadi, upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, mengevaluasi dan melakukan proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

2. Motivasi Belajar

Secara umum motivasi dapat dipahami sebagai daya (energi) seseorang yang dapat menaikkan tingkat kemauan dalam melakukan suatu kegiatan.²⁴

Belajar adalah masa perubahan tingkah laku siswa yang relatif positif dan stabil sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, atau dengan kata lain belajar adalah proses aktif yang terdiri dari banyak langkah.²⁵

Dengan demikian, motivasi belajar adalah jumlah keseluruhan motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang menimbulkan keinginan, cita-cita, semangat dan semangat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

3. Bahasa Arab

Definisi bahasa Arab dapat dilihat dari perspektif linguistik dan terminologi. Arti "Arab" dalam bahasanya adalah gurun Sahara, atau tanah gersang tanpa air dan pepohonan yang tumbuh di sana. Padahal, "bahasa" adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motif dan kebutuhan

²³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3 M Media Karya Serang, 2020).hlm. 7

²⁴ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, hlm. 74-75

²⁵ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 2

yang dimilikinya. Mengenai bahasa Arab, itu adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di negara gurun Sahara, Jazirah Arab.²⁶

4. Kelas Inklusi

Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan.²⁷

Staub dan Peek (1995) berpendapat bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan penuh anak-anak penyandang disabilitas ringan, sedang, dan berat di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan lingkungan belajar yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus, terlepas dari jenis gangguan dan tingkat kelasnya.²⁸

Dengan demikian kelas inklusi adalah kelas inklusi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak tidak berkebutuhan khusus ditempatkan dalam kelas yang sama dan memperoleh pendidikan yang sama, tanpa perbedaan.

5. MI Ma'arif NU Ciberem

MI Ma'arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Bertempat di Jln. Raya Baturraden Timur, Rt 02/Rw 01 Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

²⁶ Ambo Pera Aprizal, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 2, hlm. 88

²⁷ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 15

²⁸ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* hlm. 7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem?
2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem
 - b. Untuk menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan dunia pendidikan bagi penulis dan pembaca tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa arab di kelas inklusi, untuk menguji pembelajaran yang lebih mendalam bagi anak penyandang disabilitas. kebutuhan khusus, untuk memperkuat teori bahwa mendidik mereka yang terlibat dalam inklusi dapat membantu dalam mempromosikan proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab pada anak berekebutuhan khusus
- b) Sebagai referensi dan evaluasi dalam proses pembelajaran
- c) Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa arab
- d) Dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran pendidikan bahasa arab di MI Ma'arif NU Ciberem

2) Bagi Guru

- a) Memberikan inspirasi bagi guru dalam proses pembelajaran
- b) Menambah informasi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus
- c) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran

3) Bagi Penulis

- a) Menambah pengalaman baru yang membuat penulis lebih siap dan matang menjadi guru bahasa Arab yang baik
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada anak berkebutuhan khusus

4) Bagi Pembaca

- a) Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian mereka yang belum dibahas tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi

D. Kajian Teori

1. Upaya Guru

A. Pengertian upaya guru

Upaya guru adalah upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, mengevaluasi dan melakukan proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

2. Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang mempunyai pengaruh membangkitkan semangat, semangat belajar dan orientasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan faktor kunci untuk melaksanakan kegiatan belajar, jadi jika tidak ada motivasi maka kegiatan belajar tidak akan mungkin terjadi.

B. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Hapsari Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Santrock, motivasi intrinsik adalah keinginan seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi kebaikan perusahaan itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik antara lain:

- 1) keinginan diri
- 2) kepuasan
- 3) kebiasaan baik
- 4) kesadaran

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan eksternal dari individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau motivasi ekstrinsik karena ketidakberdayaan individu itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) pujian
- 2) nasehat
- 3) semangat
- 4) hadiah
- 5) hukuman
- 6) meniru sesuatu²⁹

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijayah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Pengajaran bahasa arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran agama islam lainnya. Diharapkan siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama islam yang berbahasa arab yaitu, Al Qur'an dan Hadits. Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat empat keterampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

4. Kelas Inklusi

A. Pengertian Kelas Inklusi

Kelas inklusi adalah ruang kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak non berkebutuhan khusus yang

²⁹ Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1, hlm. 46

dijadikan dalam satu ruangan kelas yang sama dan mendapatkan pendidikan yang sama tanpa harus dibeda-bedakan.

B. Model-model pembelajaran dalam sekolah inklusi

Model-model pembelajaran dalam sekolah inklusi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik, baik yang normal maupun *disable* (ABK):

1. Model kelas reguler /inklusi penuh yaitu Anak berkebutuhan khusus yang tidak memiliki keterbelakangan mental yang signifikan dapat mengikuti kelas reguler. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara pooling atau memadukan siswa ABK dengan siswa reguler lainnya.
2. Model *Cluster* yaitu ABK dikelompokkan secara terpisah dalam model pembelajaran ini, semua siswa tanpa terkecuali belajar bersama, meskipun ABK harus memiliki pendamping agar ABK dapat menerima pembelajaran seperti anak normal.
3. Model *Pull Out* yaitu ABK dipindahkan ke ruangan khusus untuk mengikuti kursus tertentu dan dibimbing oleh guru khusus. Terkadang, siswa ABK dikecualikan dari kelas reguler untuk mendapatkan layanan khusus dengan materi, strategi, metode, dan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Model *Cluster and Pull Out* yaitu kombinasi model cluster dan pullback. Model pembelajaran ini dikembangkan agar ABK terkadang dibagi menjadi beberapa kelompok namun tetap dalam satu kelas dengan pendamping khusus.
5. Model Kelas Khusus yaitu sekolah menawarkan kelas khusus untuk ABK, namun untuk beberapa kegiatan pembelajaran, semua siswa digabungkan dengan kelas reguler.

6. Model Khusus Penuh yaitu sekolah menawarkan kelas khusus untuk ABK. Kelas seperti ini hanya untuk siswa berkebutuhan khusus, jangan disamakan dengan siswa biasa.³⁰

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Pertama, skripsi Vebrian Mustikasari yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab SDIT Baitussalam dilaksanakan secara inklusif dan komprehensif. SDIT Baitussalam menerapkan model inklusi penuh dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dan model kurikulum dengan modifikasi yaitu pada strategi pembelajaran dan pengorganisasian lingkungan belajar.³¹ Skripsi tersebut memiliki kesamaan pembahasan dengan apa yang peneliti teliti, yaitu tentang pembelajaran bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus. Skripsi terdahulu (Vebrian) dengan Skripsi Penelitian kali ini memiliki objek penelitian yang berbeda, peneliti kali ini mengambil upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab sementara peneliti terdahulu (Vebrian) fokus terhadap implementasi pembelajaran bahasa arab.

Kedua, skripsi Irva Azizah yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang” dari hasil penelitian tersebut peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa inklusi yaitu antara lain dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dengan menyusun RPP dan jadwal penempatan di ruang inklusi serta asesmen. Kemudian dalam

³⁰ Abd. kadir, Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 14-16

³¹ Vebrian Mustikasari. Skripsi. “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017*”. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

pelaksanaanya, melalui pendamping di kelas dan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sedangkan evaluasi, melalui pengamatan dan ujian.³²

Skripsi tersebut memiliki persamaan pembahasan yaitu tentang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa inklusi. Hanya saja dalam skripsi peneliti kali ini memiliki fokus mata pelajaran yang menjadi sasaran adalah Bahasa Arab.

Ketiga, skripsi Maulida De Vanda Asmaul Khusna, yang berjudul “Model Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dari hasil penelitian tersebut, dalam pengelolaan lingkungan kelas pada anak *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yakni meliputi penataan formasi tempat duduk yang beraneka ragam sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan mengurangi kebosanan apalagi bagi anak *slow learner* yang minat dan konsentrasi belajarnya mudah teralihkan. Dan posisi tempat duduk yang selalu dilakukakn rolling. Model pembelajaran yang bagi anak *slow learner* yang digunakan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan beragam, mulai dari model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kelas kecil (*pull out*), model pembelajaran bermain peran.³³

Skripsi tersebut memiliki persamaan pembahasan yaitu tentang anak berkebutuhan khusus. Hanya saja dalam skripsi Maulida fokus mata pelajaran yang menjadi sasaran adalah mata pelajaran umum seperti bahasa inggris .Sedangkan penelitian kali ini yaitu terhadap mata pelajaran bahasa arab.

³² Irva Azizah. Skripsi. “*Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang*”. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

³³ Maulida De Vanda Asmaul Khusna. Skripsi. “*Model Pembelajaran bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020*”. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Abdal Chaqil Harimi berjudul “Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif (Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunanetra dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab)”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang berbagai macam hal yang mengenai maharah bahasa arab serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik tunanetra serta mengetahui apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam kelas inklusif, mengenai bentuk implementasi atau desain pembelajaran maharah bahasa Arab yang adaptif bagi peserta didik tunanetra. Pada umumnya semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi menjadi empat yaitu, keterampilan menyimak (maharah al istima’), keterampilan berbicara (maharah al kalam), keterampilan membaca (maharah al qiraah), dan keterampilan menulis (maharah al kitabah). Kemudian difabel sendiri terdiri dari berbagai macam, tunanetra, tunarungu wicara, tunadaksa, dan tungrahita. Namun dalam jurnal ini penulis hanya membahas dan fokus pada tunanetra beserta kebutuhannya dalam pembelajaran bahasa arab. Pada dasarnya tunanetra hanya memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan saja, sementara organ tubuh yang lain masih berfungsi dengan baik. Oleh karena itu peserta didik tunanetra memerlukan alat bantu khususnya dalam proses pembelajaran, alat bantu tersebut antara lain: bacaan dan tulisan braille (braille reading and writing), keybording, optacon, mesin baca kurzweil (kurzweil reading machine), buku bersuara (talking books), teknologi komputer, dan latihan orientasi dan mobilitas.³⁴

Hal yang berkaitan dengan hal yang peneliti kaji adalah tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi, penelitian terdahulu terfokus pada kebutuhan dan bentuk implementasi pembelajaran bahasa arab bagi peserta didik tunanetra. Sementara fokus kajian pada

³⁴ Abdal Chaqil Harimi, Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif (Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunanetra dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab), *Tarling*, Vol. 1, No. 2

penelitian kali ini adalah upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Sri Sulastri dan Roko Patria Jati berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang karakteristik, faktor penghambat, pendukung serta solusi pembelajaran pendidikan islam pada anak tunarungu di SMPLB Wantu Wirawan. Dalam penyampaian materi pendidikan agama islam tidak semudah seperti penyampaian pada anak-anak normal. SMPLB Wantu Wirawan menggunakan kurikulum KTSP sama dengan yang digunakan sekolah umum, hanya saja bobot materinya lebih sederhana dengan melihat kemampuan siswanya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut menggunakan gaya auditorium, dimana tempat siswa menghadap ke guru. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut, guru lebih menekankan pada materi akhlak dan fiqih diharapkan siswa nantinya dapat berakhlak dan bertingkah laku baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Metode yang digunakan di SMPLB dengan di sekolah reguler sama, hanya saja disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan anak serta dalam penyampaian harus jelas, bahasanya yang sederhana, pelan dan keras.

Hal yang sama apa yang penulis kaji adalah tentang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi dalam penelitian Sri Sulastri dan Roko Patria Jati, fokus mata pelajaran yang menjadi sasaran adalah Pendidikan Agama Islam, sementara pada penelitian sekarang adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Selain itu, fokus penelitian kali ini pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran atau biasa disebut dengan tunarungu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori dimana dalam bab ini akan dibahas konsep dasar tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi pada mata pelajaran bahasa arab.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi

Bab V merupakan penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran dan kata penutup.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar, dsb. Kata usaha atau upaya dalam arti usaha mengacu pada kegiatan yang sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah atau mencari solusi dari suatu masalah yang ada.

Menurut Wahyu Baskoro, usaha adalah usaha atau permintaan untuk menyampaikan sesuatu atau tujuan (alasan, usaha). Menurut Torsina, usaha adalah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut tim redaksi Pusat Pengembangan dan Pelatihan Bahasa Asing, kata upaya berarti upaya intelektual (mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dll.), upaya.³⁵

Menurut Mujtahid yang dikutip dalam buku “Pengembangan Profesi Guru” yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang bekerja, berprofesi, atau hanya seorang guru. Belakangan, Sri Minarti berbicara dengan dua pembicara Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang menjelaskan bahwa kata “guru” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “berat, besar, penting, sangat baik, terhormat, dan guru”.

Dalam pengertian sederhana, seorang guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Kemudian guru di mata masyarakat adalah mereka yang memberikan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, surau atau mushola, di rumah, dll. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru “ menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa

³⁵ Teguh Aji, Diakses dari <http://repository.pip-semarang.ac.id>

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.³⁶

Upaya Guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti menggerakkan seseorang. Organisasi dapat memotivasi orang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena mereka ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau menemukan kepuasan dalam apa yang mereka lakukan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, terutama untuk meningkatkan kualitas diri sendiri. Menurut Robbin, itu adalah proses yang menciptakan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mengejar suatu tujuan. Menurut Adair, motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, tetapi arti kata yang paling penting adalah bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang berusaha dan energi untuk apa yang mereka lakukan.

Sederhananya, motivasi adalah motivasi yang berasal dari rangsangan internal dan eksternal, yang mengarahkan seseorang untuk mengubah perilaku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁷

³⁶ Nur Illahi, Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21,No.1, hlm. 3-4

³⁷ Faulina Sundari, Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, hlm. 67

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membahas jenis motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar disebut eksogen.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah “hal dan keadaan yang timbul dalam diri siswa yang dapat memotivasi belajar”. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar yang berasal dari faktor dalam karena setiap individu mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan tujuan tertentu tanpa faktor eksternal. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa diekspresikan dengan mengerjakan tugas belajar karena merasa perlu dan berkeinginan untuk mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya, dan bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari guru.³⁸

Motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan persepsi kompetensi dan pengendalian internal. Siswa yang merasa kompeten lebih bersedia mengerjakan pekerjaan rumahnya dan lebih bahagia ketika mereka memecahkan masalah yang sulit. Penguatan mempromosikan pembentukan "sel hadiah". Menurut penelitian Harter, hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik cenderung menurun pada masa SMP dan SMA. Faktor yang berkontribusi mungkin peningkatan perbandingan antara persepsi diri mereka dan kinerja rekan-rekan mereka. Pada umumnya norma kelompok dan acuan dari faktor eksternal digunakan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Teori *Self Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci menyatakan bahwa motivasi intrinsik meningkatkan rasa ingin

³⁸ Harbeng Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 5, No. 1, hlm. 39-40

tahu spontan, eksplorasi, perolehan pengetahuan baru, dan keterampilan pengalaman. Motivasi intrinsik muncul ketika kebutuhan manusia akan kompetensi, hubungan, dan otonomi terpenuhi. Orang yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan lebih banyak minat, antusiasme, dan kepercayaan diri. Menunjukkan kebulatan tekad dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Motivasi intrinsik meningkat ketika ada kesempatan untuk membuat keputusan tentang penyelesaian tugas atau pengarahannya sendiri dan menerima umpan balik sebagai konfirmasi atas keberhasilan yang dicapai.

Motivasi intrinsik dilemahkan oleh hukuman, ancaman, dan penilaian yang membatasi tenggat waktu dan perintah. Selain itu, ketika seseorang diberi penghargaan untuk melakukan tugas-tugas yang benar-benar menarik dan menyenangkan, motivasi intrinsiknya juga menurun, terutama ketika mereka lepas kendali.³⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Shayful Bari Jamala, motivasi ekstrinsik adalah motivasi aktif yang berasal dari rangsangan eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari rangsangan eksternal.

Dalam hal interaksi edukatif, tidak semua anak termotivasi oleh aspek pembelajaran tertentu. Siswa memiliki motivasi yang berbeda untuk menghadiri kursus tertentu. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi, ada yang sedang dan ada yang sangat rendah. Peranan motivasi eksternal dari luar diri siswa sangat penting. Motivasi ekstrinsik ini dapat berupa penghargaan, pujian, hadiah, dll.

³⁹ Praharesti Eriany, Lucia Hernawati dan Haryo Goeritno, Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang, *Psikodimensia*, Vol. 13, No. 1, hlm. 121-122

Indikator Motivasi dalam Belajar

Dalam interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan ketika beberapa siswa tidak tertarik pada pelajaran untuk jangka waktu tertentu. Peranan motivasi eksternal cukup besar untuk membimbing belajar siswa. Ada beberapa indikator motivasi yang dapat digunakan untuk memandu belajar siswa di kelas, sebagai berikut :

1. Angka

Angka-angka dalam daftar merupakan simbol atau angka yang merupakan hasil belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memotivasi siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajarnya di masa depan. Kuis dan ujian harian mendorong siswa untuk mencapai nilai tinggi karena siswa yang bekerja keras mampu mempertahankan nilainya. Namun, kebanyakan siswa menyontek saat ujian, sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa. Bersaing tanpa menyontek adalah refleksi mental dan uji diri yang mendorong Anda untuk berjuang demi performa terbaik Anda.

2. Hadiah

Pemberian adalah pemberian kepada orang lain sebagai bentuk rasa syukur, sebagai tanda syukur. Dalam pelatihan, hadiah dapat digunakan sebagai alat motivasi. Penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi baik dan menduduki peringkat 1, 2 atau 3 dibandingkan dengan siswa lainnya. Pemberian penghargaan kepada orang-orang berprestasi merupakan cara yang bagus untuk menyemangati teman-teman lainnya agar siswa berjuang keras untuk menjadi juara dan mendapatkan penghargaan atas kerja kerasnya belajar. Sebagian besar sekolah telah melakukan ini untuk siswa besar mereka. Selain itu, guru terus menyemangati siswa yang gagal atau yang mengalami kesulitan sementara dan mendorong mereka untuk tetap semangat.

3. Kompetisi

kompetisi adalah lomba yang dapat dijadikan sebagai motivator untuk mendorong semangat belajar siswa. Pendidikan menuntut persaingan baik dalam kerja individu maupun kelompok. Di sekolah, sebagian besar kegiatan pembelajaran terdiri dari diskusi kelompok dan kompetisi individu bersaing dengan kelompok lain, dan semua orang belajar dengan antusias. Biasanya, sekolah tertentu terlebih dahulu menyelenggarakan kompetisi di satu sekolah dan pemenangnya dikirim ke kompetisi sekolah lain. Semakin banyak persaingan antara orang-orang, semakin termotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, siswa tidak dapat mandiri, tetapi juga membutuhkan dukungan orang tua dan guru yang menasihati siswa dan anak untuk meningkatkan pembelajarannya di sekolah dan di rumah.⁴⁰

C. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa merupakan kebutuhan dasar dan penting manusia karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan buah pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan agar orang lain dapat memahaminya. Sepanjang hidup manusia, jangkauan bahasa telah berkembang, termasuk bahasa Arab, Inggris, Cina, Spanyol, Korea, Jepang, dan lainnya.

Di antara bahasa dunia, bahasa Arab adalah bahasa tertua dan terpanjang di dunia. Sejak pewahyuan Al-Qur'an dan perkembangan Islam, jumlah orang yang berbicara bahasa Arab meningkat dan sekarang lebih dari 200.000 orang berbicara bahasa Arab. Bahasa ini secara resmi

⁴⁰ Sifra Sahu dan Hengki Wijaya, Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V di SD Zion Makassar, *Jurnal Jaffray*, Vol. 15, No. 2, hlm. 233-237

digunakan di sekitar 20 negara. Alasan lainnya adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan pedoman agama Islam di seluruh dunia dan oleh karena itu tentu bahasa yang paling penting bagi miliaran umat Islam di seluruh dunia, baik Arab maupun non-Arab.

Bahasa Arab bukan hanya bahasa lisan tetapi juga bahasa tulisan. Bahasa tertulis ini membentuk tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Secara historis, hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya fenomenal para ulama dalam bahasa Arab di berbagai bidang seperti tafsir, Hadits, Fiqh, Aqidah dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Karena sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman ditulis dalam bahasa Arab, maka sangat penting bagi umat Islam, khususnya cendekiawan atau cendekiawan Islam, untuk mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pengertian bahasa Arab dapat dilihat secara linguistik dan konseptual. Arti "Arabia" dalam bahasanya adalah gurun Sahara atau tanah tandus tanpa air dan tidak ada pepohonan yang tumbuh di atasnya. Pada saat yang sama, "bahasa" adalah media yang dapat digunakan orang untuk berinteraksi dan berhubungan dengan motivasi dan kebutuhan yang berbeda. Bahasa Arab adalah bahasa sekelompok orang yang tinggal di negara Sahara Semenanjung Arab. Bahasa Arab adalah bahasa semantik dalam keluarga bahasa Afro-Asia, terkait dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram modern, yang telah digunakan di Jazirah Arab selama berabad-abad. Bahasa Arab dituturkan lebih dari bahasa lain dalam rumpun bahasa semantik. Saat ini bahasa Arab digunakan secara luas di dunia ini. Ini diucapkan sebagai bahasa ibu oleh lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni *"Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Quran dalam Bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya"* (QS. Az Zukhruf:3).

Peran bahasa arab sebagai bahasa komunikasi manusia dengan Allah SWT. Dalam agama Islam, ada ibadah khusus, yaitu doa, dzikir dan permohonan, yang dilakukan dalam bahasa Arab. Doa sebagai sarana komunikasi langsung dengan Allah. Semua bacaan dalam bahasa Arab. Jadi, untuk memahami dan memahami artinya, seseorang harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam pendidikan Islam dan non-Islam bahkan dipelajari di universitas-universitas terbesar di dunia. Selain itu, bahasa Arab digunakan untuk mempelajari Islam dalam berbagai kitab seperti Tafsir, Hadits, Fiqh dan lain-lain. Untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh agar tidak terjadi kesalahpahaman.⁴¹

2. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Thu'aimah dan al-Naqah mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Memahami bahasa Arab secara benar, yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum
2. Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa
3. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya
4. Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional dan ekspresi diri.

Pendapat Thu'aimah dan al-Naqah di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca dan menulis secara fungsional.

⁴¹ Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam, Ta'alum, Vol. 3, No. 1

Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.⁴²

D. Kelas Inklusi

1. Pengertian Kelas Inklusi

Kelas merupakan wadah atau tempat utama bagi kehadiran kelompok siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim, ruang kelas merupakan sarana yang paling penting untuk mewujudkan pembelajaran anak sekolah. Oleh karena itu, kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa pada suatu jenjang tertentu. Pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator kelas yang efektif adalah peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain, guru kelas yang efektif tidak mengajar siswa, tetapi guru dapat mengajar siswa. Merancang pembelajaran yang efektif menciptakan situasi atau suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan cepat dan lancar.⁴³

Kata inklusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *"inclusion"*, yang berarti mengajak masuk atau mengikutsertakan. Lawan katanya adalah eksklusif, yang berasal dari kata *"exclusion"*, bermakna mengeluarkan atau memisahkan. Konsep inklusi digunakan sebagai pendekatan untuk membangun dan mengembangkan lingkungan yang semakin terbuka yang mengajak dan mencakup semua orang yang berbeda latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, keadaan, suku, budaya dan lain-lain. ⁴⁴

Menurut surat edaran Dirjen Didaksmen No. 380 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar

⁴² Ahmad Muradi, Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia, Al-Maqoyis, Vol. 1, No. 1, hlm. 142-143

⁴³ Edeng Suryana, Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa, hlm. 1

⁴⁴ Septy Nurfadhillah dkk, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar* (Jawa Barat: ,2021) hlm.7

bersama-sama dengan anak normal lainnya. Dalam pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus tidak mendapat perlakuan atau keistimewaan khusus, tetapi mereka memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dengan siswa lain di kelas. ⁴⁵

Pendidikan inklusif juga dimaknai sebagai (1) pendekatan inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus (SEN), termasuk anak penyandang disabilitas, (2) bentuk reformasi pendidikan yang menitikberatkan pada perjuangan antidiskriminasi untuk hak dan kesempatan yang sama, kesetaraan dan peningkatan akses ke pendidikan untuk semua, dan (3) proses memenuhi beragam kebutuhan semua anak melalui partisipasi yang lebih besar dalam pembelajaran, budaya dan masyarakat dan mengurangi eksklusivitas dalam dan dari pendidikan.

Kebhinekaan memiliki arti sebagai kondisi yang menggambarkan perbedaan dari sudut pandang yang berbeda, seperti ras, agama, jenis kelamin, bahasa atau lainnya. Keanekaragaman juga dipahami sebagai perbedaan yang terwujud dalam sifat atau karakteristik individu. Fungsi keanekaragaman ini adalah untuk membedakan individu sebagai makhluk hidup dari makhluk hidup lainnya dan individu sebagai manusia dari manusia lain.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan bagian dari keragaman siswa di kelas. Istilah “siswa berkebutuhan khusus” atau “anak berkebutuhan khusus” (ABK) memiliki cakupan yang sangat luas. ⁴⁶ Yang dimaksud dengan “berkebutuhan khusus” khusus untuk anak yang diyakini memiliki kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak

⁴⁵ Rona Fitria, Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, hlm. 90

⁴⁶ Joko Yuwono dkk, *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar* (Jakarta: ,2021) hlm. 6-7

normal, biasanya berkaitan dengan karakteristik fisik, mental, dan perilaku sosial.

Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Kelainan Fisik

Kelainan somatik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh. Akibat gangguan ini terjadi suatu kondisi dimana fungsi fisik tubuh tidak mampu menjalankan fungsinya secara normal. Tidak berfungsinya anggota fisik terjadi pada: alat fisik indra, misalnya kelainan pada indra pendengaran (tunarungu), kelainan pada indra penglihatan (tunanetra), kelainan pada fungsi organ bicara (tunawicara), alat motorik tubuh, misalnya kelainan otot dan tulang (*poliomyelitis*), kelainan pada sistem saraf di otak yang berakibat gangguan pada fungsi motorik (*cerebral palsy*), kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna, misalnya lahir tanpa tangan/kaki, amputasi dan lain-lain. Untuk kelainan pada alat motorik tubuh ini dikenal dalam kelompok tunadaksa.

2. Kelainan Mental

Anak dengan kelainan jiwa adalah anak dengan penyimpangan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menanggapi dunia di sekitarnya. Kelainan jiwa ini dapat menjalar ke dua arah, yaitu psikosis dalam arti plus (supernormal) dan psikosis dalam arti minus (tidak normal). Kelainan mental dalam arti lebih atau anak unggul, menurut tingkatannya dikelompokkan menjadi: (a) anak mampu belajar dengan cepat (*rapid learner*), (b) anak berbakat (*gifted*), dan (c) anak genius (*extremely gifted*). Anak dengan gangguan jiwa dalam arti kekurangan atau keterbelakangan intelektual, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sangat rendah (di bawah normal) sehingga untuk menemukan tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau pelayanan tertentu, terutama mengenai program dan petunjuk pendidikan.

3. Kelainan Perilaku Sosial

Gangguan perilaku atau disabilitas sosial adalah orang yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, norma sosial, dan orang lain. Mackie mengatakan, anak-anak yang masuk dalam kategori gangguan perilaku sosial adalah mereka yang menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Yang lebih penting adalah akibat dari perbuatan atau perbuatan yang dilakukan untuk merugikan diri sendiri atau orang lain.

Klasifikasi anak yang termasuk dalam kategori mengalami kesulitan perilaku sosial di antaranya anak psychotic dan neurotic, anak dengan gangguan emosi dan anak nakal (*delinquent*). Tergantung dari asal terjadinya gangguan perilaku sosial, klasifikasinya dibagi menjadi:

(1) keterbelakangan emosi, yaitu penyimpangan dari perilaku sosial yang ekstrim sebagai bentuk gangguan afektif, Berdasarkan 2) disabilitas sosial, yaitu penyimpangan perilaku sosial sebagai bentuk adaptasi sosial yang tidak normal karena bersifat fungsional.⁴⁷

2. Model-model pembelajaran dalam sekolah inklusi

Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut :

a. Model kelas reguler atau inklusi penuh

Atas dasar itu, anak berkebutuhan khusus yang tidak mengalami disabilitas intelektual berat dapat mengikuti kelas reguler. Model pembelajaran ini dicapai dengan menggabungkan atau mencocokkan siswa berkebutuhan khusus dengan peserta tipikal lainnya. Dengan syarat jarak antar anak tidak terlalu jauh, mereka dapat memantau proses pembelajaran dengan baik di kelas inklusi. Di kelas seperti ini tidak ada perlakuan atau layanan khusus, tetapi semua siswa berkebutuhan khusus memiliki banyak kesempatan untuk belajar bagaimana belajar menghadapi situasi belajar yang terstruktur dan perencanaan yang baik. Peserta didik yang kurang

⁴⁷ Nandiyah Abdullah, Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus, hlm. 1-6

penglihatan dan pendengarannya, misalnya bisa dibantu dengan alat “*audio visual aid*”.

b. Model *cluster*

Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus dikelompokkan secara individual. Dalam model pembelajaran ini semua siswa tanpa terkecuali belajar bersama, meskipun anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan agar anak berkebutuhan khusus belajar seperti anak normal. Pendamping ini memberikan layanan khusus ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dan hambatan belajar.

c. Model *pull out*

Adalah anak-anak berkebutuhan khusus dipindahkan ke ruang khusus di mana pelajaran tertentu diikuti dan dibimbing oleh pendidik khusus. Siswa dengan keadaan khusus tidak selalu dapat belajar dengan siswa normal. Di beberapa bagian, ada materi yang harus dibagikan secara terpisah kepada anak berkebutuhan khusus karena kelalaian serius ketika siswa harus belajar pada waktu yang sama dengan semua siswa. Kadang-kadang, siswa berkebutuhan khusus dikeluarkan dari kelas reguler untuk menerima layanan khusus dengan materi, strategi, metode, dan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap siswa yang membutuhkan layanan khusus diarahkan oleh katering yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

d. Model *cluster pull out*

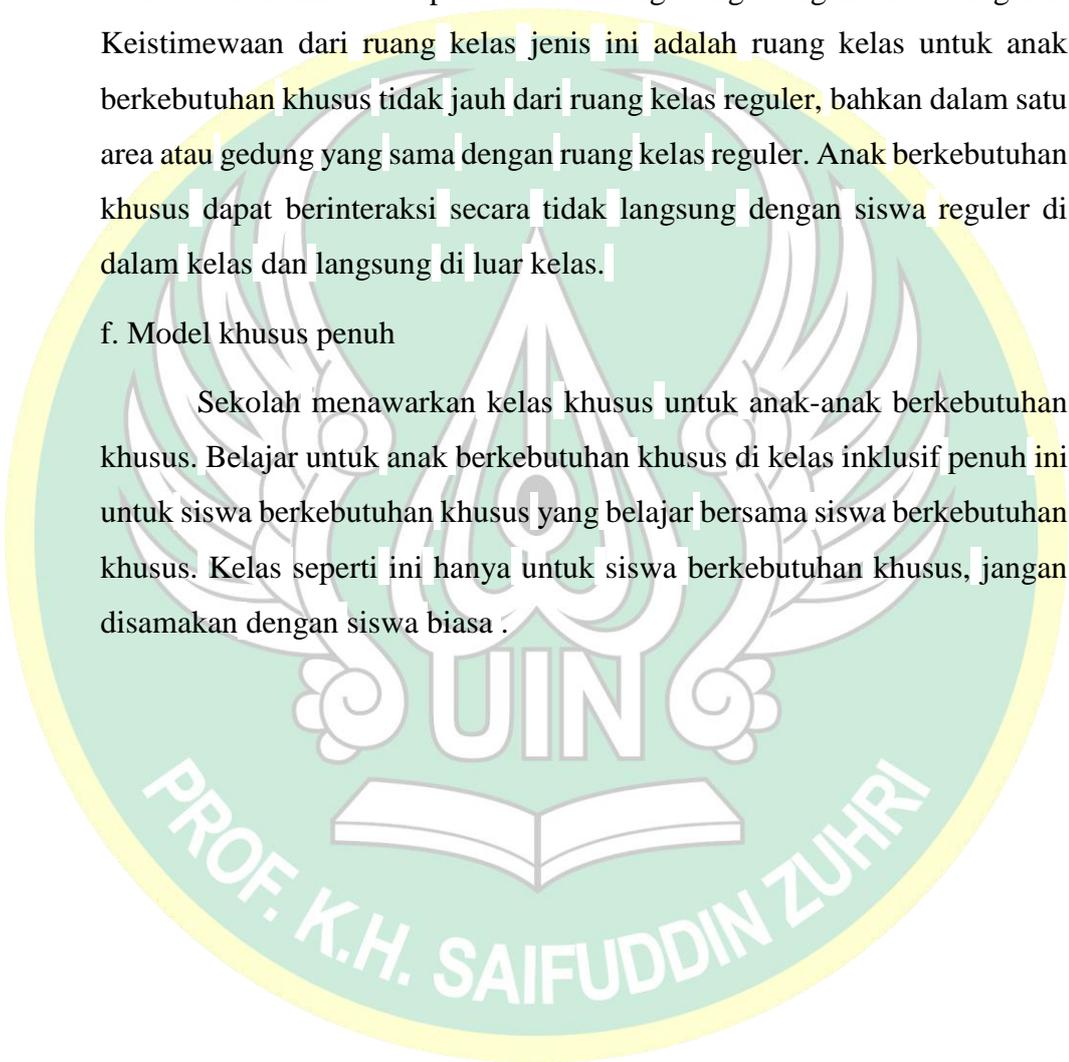
Ini adalah kombinasi dari model cluster dan model pertambangan. Model pembelajaran ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga terkadang anak berkebutuhan khusus dikelompokkan secara individual, namun masih dalam kelas reguler dengan pendampingan khusus. Di lain waktu, anak berkebutuhan khusus ditempatkan di ruang kelas atau ruang lain untuk mendapatkan layanan khusus dengan materi, strategi, metode, dan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka sejak lahir.

e. Model kelas khusus

Sekolah menawarkan kelas khusus untuk anak berkebutuhan khusus, namun untuk beberapa kegiatan pembelajaran, semua siswa digabungkan dengan kelas reguler. Kelas ini khusus untuk siswa berkebutuhan khusus saja. Namun, pada waktu-waktu tertentu, anak berkebutuhan khusus diperbolehkan bergabung dengan siswa reguler. Keistimewaan dari ruang kelas jenis ini adalah ruang kelas untuk anak berkebutuhan khusus tidak jauh dari ruang kelas reguler, bahkan dalam satu area atau gedung yang sama dengan ruang kelas reguler. Anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi secara tidak langsung dengan siswa reguler di dalam kelas dan langsung di luar kelas.

f. Model khusus penuh

Sekolah menawarkan kelas khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Belajar untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif penuh ini untuk siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama siswa berkebutuhan khusus. Kelas seperti ini hanya untuk siswa berkebutuhan khusus, jangan disamakan dengan siswa biasa .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Dengan pendekatan ini peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) yakni MI Ma'arif NU Ciberem untuk mengamati upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang diamati.⁴⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil dari reduksi dan analisis data atau informasi yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab dan guru pendamping khusus, kepala sekolah, siswa berkebutuhan khusus dan siswa non kebutuhan khusus untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem

⁴⁸Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian,*, hlm. 19

⁴⁹ Cari Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2013) hlm 6

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Ciberem yang beralamatkan di Desa Ciberem RT.02/RW.01, Kecamatan Sumbang, Kabupaten, Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos 53183.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 Agustus – 24 Agustus 2023

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁰

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu antara lain :

- a. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Darsiti, S.Pd.,M.Pd
- b. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Gita Anisa Anwar, S.Pd
- c. Guru Kelas MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Fatikhatussangadah, S.Pd wali kelas 2A, Ibu Fajar Sobriyati, S.Pd wali kelas 2B, Ibu Anita Nur Afifah, S.Pd wali kelas 1A, dan Ibu Ria Pramusti, S.Pd wali kelas 1B.
- d. Siswa berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Sumbang.

⁵⁰ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No.2, hlm. 212

E. Objek Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁵¹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan sekolah, kegiatan yang berlangsung di sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi langsung yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian langsung di MI Ma'arif NU Ciberem. Peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi dari anak berkebutuhan khusus. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sistematis, faktual tentang kondisi anak berkebutuhan khusus di MI Ma;arif NU Ciberem.

⁵¹ Wiratan Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 32

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui respons subjek atas isu tertentu.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Guru Kelas 1 dan 2, dan Siswa Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem. Dalam teknik wawancara terstruktur, yakni dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, juga sebagai penguat atas hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, lokasi sekolah, visi misi, tenaga pengajar, sarana prasarana dan foto atau

⁵² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* , hlm. 23

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , hlm. 314

gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab serta proses wawancara.

G.Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 3

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya dan kemudian dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁶ Dalam melakukan penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif.

3. *Conclusion Drawing and Verivication* (Kesimpulan dan Verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁷ Setelah melakukan penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keakuratan data yang didapat maka dilakukan proses triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

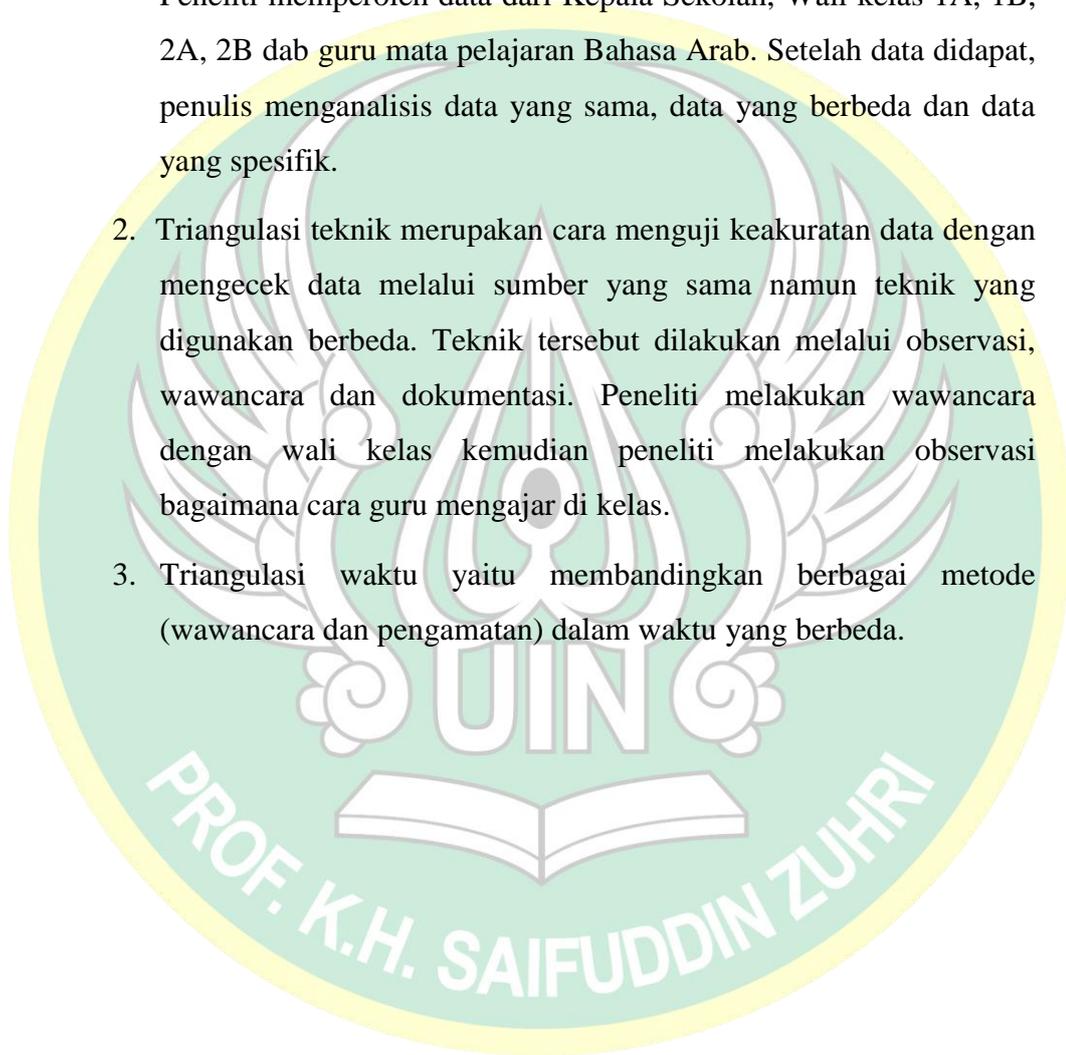
⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345

data sumber data yang telah ada. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Triangulasi sumber merupakan menguji keakuratan data dengan mengecek data yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari Kepala Sekolah, Wali kelas 1A, 1B, 2A, 2B dan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Setelah data didapat, penulis menganalisis data yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik.
2. Triangulasi teknik merupakan cara menguji keakuratan data dengan mengecek data melalui sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda. Teknik tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas kemudian peneliti melakukan observasi bagaimana cara guru mengajar di kelas.
3. Triangulasi waktu yaitu membandingkan berbagai metode (wawancara dan pengamatan) dalam waktu yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Anak berkebutuhan khusus MI Ma'arif NU Ciberem

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem, upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Ciberem dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada bagian ini peneliti memperoleh data bahwa terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem di setiap kelasnya. Berikut adalah tabel anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem.

Tabel 4.1
Siswa Difabel MI Ma'arif NU Ciberem

NO	NAMA	KELAS	JENIS HAMBATAN
1	Selvi Rindiani	1	Tuna Grahita
2	Rizky Syahputra	1	Down Sindrom
3	Khoirul Al Farisyi	1	Gangguan emosional
4	Aska Sapurta	1	Gangguan emosional, Lambat Belajar
5	Randy Evan F	2	Hiperaktif, dan Gangguan pemusatan perhatian
6	Fauzi Prasetyo	2	Hiperaktif, dan Gangguan pemusatan perhatian
7	Esa Novi Wijianto	2	Gangguan Penglihatan
8	Alika Nayla Putri	2	Disabilitas intelektual
9	Liora Fitriana	3	Disabilitas intelektual
10	Catur Fadilah Nur A	3	Disabilitas intelektual
11	Damar Prasetyo	3	Hiperaktif dan Disabilitas intelektual
12	Ivan Satrio	3	Disabilitas intelektual
13	Ade Novita J	3	Gangguan Pemusatan Perhatian
14	Afif Ghifari	3	Down Sindrom
15	Anton	3	Disabilitas intelektual, Lambat Belajar
16	Adden Saleh Mubarak	4	Gangguan Dismorfik Tubuh
17	Aryanti	4	Gangguan Penyesuaian
18	Dira Fatmania	4	Tuna Rungu dan Tuna Wicara

19	Sayful Fatih R	5	Disabilitas intelektual
20	Kevin Saputra	5	Disabilitas intelektual dan Gangguan Penglihatan
21	Alfiatul Mukaromah	5	Disabilitas intelektual
22	Khoirul Hanan Aqil	6	Slowner
23	Ikmal Akbar	6	Slowner

Dari tabel tersebut terdapat 23 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di MI Ma'arif NU Ciberem. Untuk masing-masing kelas terdapat anak berkebutuhan khusus yang memiliki jenis hambatan yang berbeda-beda baik dari segi intelektual maupun fisik.

Untuk mengetahui jenis-jenis anak berkebutuhan khusus disetiap kelasnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1, 2 dan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab kelas 1 dan 2 diajar oleh wali kelas masing-masing sedangkan kelas 3, 4, 5 dan 6 diajar oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas 1, 2 dan guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang jenis anak berkebutuhan khusus di masing-masing kelas yang mereka ajar.

Berikut penjelasan Ibu Anita selaku wali kelas 1A

“Dikelas saya ABKnya jenisnya itu tunagrahita namanya Selvi dia tidak bisa jalan, tidak bisa berbicara, dan tangan kananya mengalami kesulitan untuk menulis. Tapi dia mempunyai semangat tinggi, ngga mau ketinggalan dengan teman-temannya. Dia mengikuti tugas dan pembelajaran seperti biasa. Ketika tes dia juga ikut mengerjakan walaupun tulisannya itu besar-besar, kadang untuk menyentang saja masih kesusahan.”⁵⁸

Berikut penjelasan Ibu Ria selaku wali kelas 1B

“Di kelas yang saya ajar itu ada anak *down syndrome* namanya Rizki. Kalo secara fisik anak *down syndrome* mukanya itu dimana-mana itu sama, dia nggak nalar cuman kalo duduk dengerin dia mau. Kalau yang *down syndrome* itu kalo dikelas itu ya bisa diem, untuk berbicara agak kesulitan. Ngga cuma itu, dikelas saya juga ada anak hiperaktif.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara Ibu Anita pada tanggal 18 Agustus 2023

⁵⁹ Wawancara Ibu Ria pada tanggal 18 Agustus 2023

Berikut penjelasan Ibu Fatih selaku wali kelas 2A

“Dikelas 2A ini terdapat 2 anak ABK yaitu Evan dan Alike. Kalau Evan itu dia berkebutuhan khususnya terlalu aktif (hiperaktif) yaitu misal, ketika proses pembelajaran itu sering jalan-jalan di kelas, sedangkan Alike hambatan yang dia alami yaitu gangguan berbicara, soalnya saya tidak pernah mendengar suaranya sama sekali.”⁶⁰

Berikut penjelasan Ibu Fajar selaku wali kelas 2B

“Di kelas saya agak banyak mba kalo ABK nya ada anak yang terlalu aktif (hiperaktif) dan juga ada yang memiliki gangguan pada penglihatannya itu namanya Esa, kalo membaca Esa itu harus menggunakan jarak dekat. Terus ada juga Valda sebenarnya normal, anaknya itu pendiam, pemalu, walaupun begitu dia juga butuh bimbingan. Soalnya saya sendiri belum pernah dengar suaranya. Dia nangis jika dia ingin buang air kecil, jadi saya saat pembelajaran berlangsung pasti tanya dulu jika mau buang air kecil. Sudah saya tanyakan sama orang tuanya ditakutkan ada masalah di saluran air kencingnya tetapi itu ternyata tidak ada masalah sama sekali. Berarti itu memang dari anak itu sendiri.”⁶¹

Berikut penjelasan Ibu Gita selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab

“Dikelas 4B itu ada anak yang punya gangguan pendengaran sama kesulitan untuk berbicara namanya itu Dira. Saat pembelajaran ketika saya menulis dipapan tulis dia juga bisa menulis apa yang saya tulis dipapan tulis. Ketika membaca sebenarnya dia itu mudeng tetapi kesulitan untuk berbicara. Kalo kelas 6 itu anak berkebutuhan khususnya masih ringan seperti *slowlearner* tidak seperti kelas sebelum-sebelumnya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anita selaku wali kelas 1A terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita, namanya Selvi. Hambatan yang dia alami yaitu dia tidak bisa berjalan, berbicara dan kesulitan menggunakan tangan kanannya untuk menulis.

Berikut adalah siswi kelas 1A yaitu Selvi dengan jenis hambatan Tunagrahita. Selvi tidak bisa berjalan, tidak bisa berbicara dan tanganya kesulitan untuk melakukan sesuatu seperti menulis. Saat guru menyuruh siswa untuk membuka LKS, Selvi dibantu oleh guru untuk mengambil LKS di tasnya. Saat guru menjelaskan, guru sesekali memanggil nama Selvi, Selvi hanya merespon senyum. Selvi mempunyai semangat yang tinggi, dia tidak mau ketinggalan dengan teman-

⁶⁰ Wawancara Ibu Fatih 15 Agustus 2023

⁶¹ Wawancara Ibu Fajar pada tanggal 15 Agustus 2023

⁶² Wawancara Ibu Gita pada tanggal 18 Agustus 2023

temannya. Terkadang saat Selvi menulis ada teman-teman yang membantu mengejanya.



Gambar 4.1

Selvi siswi kelas 1A dengan jenis hambatan Tunagrahita saat belajar di Kelas Anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita juga terdapat pada penelitian Ifa Arifah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita di SD Gunungdani. Anak berkebutuhan dengan jenis tersebut memiliki karakteristik yaitu daya ingat dan penalaran yang rendah. Hal itu yang dialami oleh salah satu siswa SD Gunungdani. Siswa tersebut dalam berkomunikasi memiliki keterbatasan yaitu pada penguasaan kosakata. Hal itu dikarenakan pada setiap kali menjawab suatu pertanyaan dia akan menjawab dengan singkat tidak menjawab pertanyaan yang mengharuskannya untuk menjelaskannya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku wali kelas 1B bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan *down syndrome*

⁶³ Ifa Arifa, Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

namanya Rizki. Karakteristik umum anak *down syndrome* dari segi fisik memiliki bentuk wajah yang sama dengan anak *down syndrome* lainnya dan mengalami keterlambatan dalam berbicara. Selain itu juga di kelas 1A terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif.

Berikut adalah gambar Rizki salah satu anak kelas 1B dengan jenis hambatan Down Syndrome. Saat pembelajaran, guru memeberikan tugas menulis, siswa yang lain sibuk menulis sedangkan Rizki asyik bermain sendiri. Walaupun begitu kadang Rizki juga bisa duduk dengan tenang dan mendengarkan guru.



Gambar 4. 2

Rizki siswa kelas 1B dengan jenis hambatan *Down Syndrome* saat di kelas

Anak berkebutuhan khusus dengan jenis *down syndrome* juga terdapat pada penelitian Isya Mulia Insani di MIT Ar Roihan Lawang. Anak *down syndrome* akan belajar bersama dikelas dengan teman sekelasnya dengan pengawasan *shadow teacher*. *Shadow teacher* menjadi guru sekaligus pendamping dalam kegiatan pembelajaran sehingga bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran . Ariel Brilliant adalah anak yang memiliki jenis hambatan *down syndrome* di MIT Ar Roihan pada awal masuk sekolah anak belum bisa apa-apa teruatom dari segi kemandirian, jadi anak *down syndrome* termasuk anak

berkebutuhan khusus berat dalam pembelajaran disesuaikan dengan kemampuannya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatih selaku wali kelas 2A bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan hiperaktif dan gangguan berbicara, yaitu Evan dan Alike. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk yang hiperaktif yaitu susah untuk duduk dengan tenang sedangkan yang mengalami gangguan dalam berbicara yaitu tidak paham akan suatu perintah dan sulit untuk berkomunikasi.

Anak berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif juga terdapat di SD Negeri Mergosari pada penelitian Durotul Fitriyah. Karakteristik umum yang sering tampak dari anak hiperaktif yaitu antara lain kesulitan untuk berdiam diri dan berperilaku agresif. Pada penelitian tersebut ada salah satu anak kelas 1 yang merupakan anak hiperaktif. Hal itu ditunjukkan pada kegiatan rutin sekolah pada saat siswa yang lain baris dengan rapi anak hiperaktif tersebut justru keluar dari barisan dan terkadang menendang-nendang pohon yang disebelahnya, melempari batu-batu kejalan raya dan juga mengganggu temannya yang sedang senam dengan menarik tangannya. Pada saat proses pembelajaran anak hiperaktif tersebut sering kali tidak fokus dan asyik bermain-main sendiri.⁶⁵

Jenis anak berkebutuhan khusus selanjutnya yaitu gangguan berbicara. Anak berkebutuhan khusus dengan jenis tersebut juga terdapat pada penelitian Endah Erawati dan Erna Juherna, pada hasil observasi peneliti tersebut menemukan seorang anak dengan gangguan berbicara atau mutisme selektif di desa Kalapagunung. Anak tersebut tidak dapat berbicara dengan orang lain selain keluarganya. Saat di rumah anak tersebut dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, tidak terlihat adanya hambatan dalam perkembangan bahasa maupun emosionalnya tetapi saat berada di luar rumah anak tersebut menjadi pendiam tidak

⁶⁴ Isya Mulia Insani, (Tesis) : Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadits pada Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrome dan Slow Lerner di Madrasah Inklusif (Studi Multi Kasus di MI Terpadu Ar Roihan Lawang), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibtahim Malang, (Malang, 2018)

⁶⁵ Durotul Fitriyah, Layanan Pendidikan Khusus Pada Siswa Hiperaktif di Kelas 1 SD Negeri Margosari, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

mengeluarkan suara ataupun bahasa isyarat tubuh untuk mengganggu dan menggeleng.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fajar selaku wali kelas 2B bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan pada gangguan penglihatan, pada saat membaca harus menggunakan jarak yang dekat. Kemudian terdapat anak normal tapi pemalu tidak mau berbicara saat dikelas, ketika meminta sesuatu dia hanya bisa menangis jadi masih perlu untuk didampingi. Jenis anak berkebutuhan khusus selanjutnya yaitu anak yang terlalu aktif (hiperaktif).

Berikut adalah Esa siswa kelas 2B memiliki hambatan dalam gangguan penglihatannya. Saat pembelajaran guru menjelaskan mufrodat-mufrodat dasar tentang profesi. Guru mengucapkan mufrodat kemudian diulangi oleh siswa-siswa lainnya. Guru menunjuk gambar tentang profesi supaya siswa bisa menebak profesi apa yang ada dalam gambar. Sesekali guru mendekati Esa untuk bisa ikut menebak gambar, Esa melihat dengan dekat gambar tersebut dan mencoba memahaminya. Kemudian guru memberikan tugas menulis mufrodat sesuai gambar di LKS. Esa mengerjakannya, cara membacanya dengan jarak dekat dengan LKS, tulisan agak kurang jelas walaupun begitu Esa dapat menjawab dengan benar.

⁶⁶ Endah Ernawati dan Erna Juherna, Gangguan Selective Mutism Pada Anak Usia Dini



Gambar 4.3

Esa siswa kelas 2B dengan jenis hambatan gangguan penglihatan saat belajar di kelas

Anak dengan gangguan pada penglihatan juga terdapat pada penelitian Nurul Hidayah, Ramalida Daulay dan Luckyta Ibna Permana di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin. Bahwa terdapat anak dengan kondisi penurunan ketajaman penglihatan sejumlah 12 anak dari 77 orang anak di kelas 4. Penurunan ketajaman penglihatan dapat terjadi yaitu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena membaca terlalu dekat dan sambil tiduran, menonton televisi, bermain video game atau berada di layar komputer terlalu lama tanpa memberikan waktu jeda untuk mata beristirahat, juga dapat disebabkan oleh virus atau bakteri yang menyerang mata dan tidur yang terlalu malam. Anak-anak sering tidak menyadari visusnya menurun, dan mungkin tidak mengeluh bahkan ketika mereka menderita mata lelah atau kebutaan. Tingkah laku anak yang dapat memberikan petunjuk bahwa telah terjadi kesalahan refraksi yang tidak dikoreksi meliputi mengedip berlebihan, mengerutkan dahi berlebihan, sering menyipitkan mata, ketika melihat suatu benda dan sering menggosok mata. Tingginya angka kejadian ini dapat dikarenakan kurangnya perhatian orang tua ataupun guru dalam mendeteksi keluhan penurunan

ketajaman. Siswa tanpa penglihatan yang baik akan sulit menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Gita selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas 4B terdapat salah satu anak dengan berkebutuhan khusus tunarungu dan tunawicara sedangkan untuk kelas 6B terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan slow learner.

Berikut adalah salah satu siswa kelas 4B, namanya Dira dengan jenis hambatan Tunarungu dan Tunawicara. Pada saat dikelas guru menulis dipapan tulis, Dira bisa mengikutinya. Kemudian guru menyuruh membuka LKS, teman-teman Dira membantunya membukakan LKS.



Gambar 4. 4

Dira siswi kelas 4B dengan jenis hambatan Tunarungu dan Tunawicara saat belajar di Kelas

Anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunarungu dan tunawicara juga terdapat pada penelitian terdahulu yang ditulis Husnul Hotimah oleh di SDN Betet 1 Kota Kediri terdapat anak berkebutuhan khusus yakni tunawicara sekaligus tunarungu yang memiliki suatu kelainan dalam pengucapan (artikulasi) bahasa dan suara dari bicara normal ehingga merasa kesulitan dalam lingkungan. Sebut saja M,

⁶⁷ Nurul Hidayah, Rahmalida Daulay dan Luckyta Ibna Permana, Kondisi Penurunan Ketajaman Penglihatan Anak di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin, Vol. 7, No. 2, hlm. 189

saat ini M berusia 12 tahun mengalami kekurangan di bidang pendengaran dan pengucapannya sejak lahir. Anak tunawicara memerlukan perhatian perhatian dan usaha lebih dibandingkan dengan anak normal lainnya, agar mampu mencapai target pembelajaran. Dan juga dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih dari seorang guru karena seringkali terjadi misalnya ketika guru memberikan tugas untuk menghafal surat pendek, hari ini anak itu mampu melafalkan surat pendek walaupun dengan suara yang tidak begitu jelas, Kemudian besoknya biasanya tidak hafal atau lupa. maka hal ini memerlukan pengulangan terus-menerus.⁶⁸

Jenis anak berkebutuhan khusus selanjutnya adalah Slow Learner. Berikut adalah gambar salah satu siswa kelas 6B dengan jenis anak berkebutuhan khusus slow learner. Pada saat dikelas saat guru menerjemahkan materi teks cerita Bahasa Arab kemudian guru menyuruh siswa untuk menerjemahkan ulang. Guru pun memberikan reward bagi siswa yang bisa menerjemahkan. Ketika siswa yang lain bisa menerjemahkan, lain halnya dengan siswa slow learner hanya diam dan merasa kesulitan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menjawab soal tentang teks cerita Bahasa Arab, akan tetapi anak slow learner merasa kesulitan dan bingung sehingga perlu dibantu dengan menjelaskan secara perlahan dan berulang-ulang.

⁶⁸ Husnul Hotimah, Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunawicara di Sekolah Dasar Inklusi, Vol. 3, No. 1, hlm. 3-5



Gambar 4. 5

Siswa kelas 6B dengan jenis hambatan *Slow Learners* saat belajar di kelas Anak berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan slow learner juga terdapat pada penelitian Khansa Afifah Firdaus. Salah satu anak MI El-Syifa merupakan anak kategori lamban belajar (*slow learner*). Adapun salah satu kriterianya adalah anak tersebut pernah tidak naik kelas, daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas harus berulang-ulang, sering telat menangkap pelajaran dan bahkan kadang tugas tidak tuntas sama sekali.⁶⁹

Anak-anak berkebutuhan khusus sekarang dapat mengikuti pendidikan inklusif di sekolah reguler. Oleh karena itu sekolah inklusi menjadi sarana menanamkan pentingnya siswa untuk terbiasa hidup bersama anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi sosial, emosional dan kondisi lainnya untuk belajar bersama dengan anak normal di sekolah reguler.⁷⁰

Stainback mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan

⁶⁹ Khansa Afifah Firdaus, Skripsi: Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta, 2021), hlm. 59

⁷⁰ Jamilah, Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya, hlm. 239

kebutuhan setiap siswa. Sekolah inklusif juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

Menurut Permendiknas nomor 70 tahun 2009 pasal satu, yang dimaksud pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik umumnya.⁷¹

Sekolah inklusif menerima semua anak tanpa memandang kemampuan, kecacatan, gender, latar belakang sosial, ekonomi, etnik, agama maupun bahasanya. Sekolah inklusi merupakan sebuah sistem yang beradaptasi dengan kebutuhan setiap anak. Anak belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing untuk mencapai perkembangan akademik, sosial, emosi, dan fisiknya secara optimal.⁷²

2. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus

Saat proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi guru harus memperhatikan perbedaan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu juga harus memperhatikan karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan atau gangguan yang berbeda-beda seperti dari segi kognitif, daya ingat, persepsi, penalaran dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi. Anak berkebutuhan khusus perlu adanya motivasi belajar untuk meningkatkan semangat belajar. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

⁷¹Deby Indriani Rahmawan, Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, hlm. 52

⁷²Sukadari, Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi, Vol. 7, No. 2, hlm. 340

dalam Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU Ciberem sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara Ibu Anita selaku wali kelas 1A

“ABK itu kan bermacam-macam, dari segi kemampuan pun berbeda-beda. Jadi saat pembelajaran saya melakukan pendekatan individual bagi masing-masing ABK, maksudnya ABK itu harus memiliki perhatian khusus dari gurunya tidak bisa dilepas begitu saja jadi harus tetap dipantau setiap harinya, pendekatan individual itu lebih kepada anaknya, anaknya itu butuh apa saja jadi kita yang memberikan karena kan setiap anak itu tidak sama kebutuhannya. Biasanya kalo dikelas pada saat pembelajaran saya kasih seperti reward, pujian ketika anak itu misalnya menjawab suatu pertanyaan dengan benar ya sebagai penghargaan, ya mungkin dengan itu bisa memotivasi belajar anak. Kalo di kelas saya kan ada anak yang memiliki gangguan dari segi intelektual namanya selvi anak itu memang harus diperhatikan, butuh untuk dibantu dia kesulitan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan secara mandiri, misalnya pada saat dikelas guru memerintahkan untuk membuka LKS dia tidak bisa, mengambil buku di tas pun masih kesulitan, oleh karena itu guru membantunya. Teman-temannya pun kadang ikut bantu, misalnya dia lagi nulis nanti temennya ngeliatin terus temennya yang ngeja”⁷³

Berdasarkan wawancara Ibu Ria selaku wali kelas 1B

“Kebutuhan masing-masing ABK itu kan beda-beda ya mba, misalnya ada anak yang mau mendengarkan saja dan juga ada anak yang membutuhkan gambar. Jadi biasanya untuk ABK saya menggunakan gambar, suara dll ya seperti menonton film yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga menggunakan pendekatan individual komunikasi instruksi langsung mba. Untuk tugas yang saya berikan itu dibedakan dengan siswa lainnya. Kalo untuk anak berkebutuhan khusus itu biasanya saya suruh hafalan angka 1-10 menggunakan bahasa arab dan juga bisa mengenal huruf hijaiyah itu sudah cukup. Soalnya kan jenis anak berkebutuhan khusus itu kan beda-beda maka target yang dicapainya pun berbeda-beda.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara Ibu Fatih selaku wali kelas 2A

“Dikelas saya itu kan ada 2 ABK, Evan sama Alike. Kalo dalam belajar Bahasa Arab paling saya kasih gambar huruf-huruf hijaiyah nanti disuruh menebalkan huruf dan juga mewarnai huruf hijaiyah. Karena keterbatasan kemampuan jadi tidak semua pelajaran saya ajarkan. Biasanya

⁷³ Wawancara Ibu Anita pada tanggal 18 Agustus 2023

⁷⁴ Wawancara Ibu Ria pada tanggal 18 Agustus 2023

untuk ABK itu ada yang namanya PPI yaitu program pembelajaran Individual jadi bentuknya itu kaya nama siswa, nama orang tua, terus disitu kaya nanti pendampingannya seperti apa, motoriknya harus apa, ya dengan itu nanti supaya bisa mengetahui perkembangan anak, untuk PPI sekarang dipegang oleh wali kelas masing-masing”⁷⁵

Berdasarkan wawancara Ibu Fajar selaku wali kelas 2B

“Dalam proses pembelajaran kami menggunakan pendekatan supaya apa yang saya sampaikan bisa dipahami oleh mereka. Anak berkebutuhan khusus di kelas saya, yaitu salah satu Esa, ketika pembelajaran guru menulis di papan tulis dia menulisnya tetapi tulisannya tidak jelas dan saat guru memberikan tugas di papan tulis dia menulisnya tetapi tulisannya tidak jelas dan saat guru memberikan tugas dipapan tulis biasanya anak itu meminta tugasnya untuk dikirim WhatsApp orang tuanya supaya dia bisa mengerjakannya dirumah. Untuk saat ini dalam proses pembelajaran baru sekedar menirukan untuk melatih ucapannya dan menebak gambar yang ditunjukkan. Kalo untuk Valda anak yang pendiam, pemalu, saya pernah ngomong sama orang tuanya misal kalo mau ngomong sama anak itu dirubah diganti mindsetnya, jangan selalu mengatakan anak itu pendiam, pemalu. Jadi rubahlah ke kata-kata yang lebih positif seperti anak itu periang, pemberani. Biasanya kalo untuk mengubah karakternya pada saat dikelas saya suruh dia untuk menulis didepan tulis itu pun saya jemput dulu ke tempat duduknya baru dia mau menulis di papan tulis.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara Ibu Gita selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab

“Saat proses pembelajaran untuk tugas yang diberikan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya itu berbeda. Misalnya anak normal menulis huruf mufrodat secara disambung sedangkan untuk anak yang berekbutuhan khusus cara menulis mufrodatnya itu dipisah-pisah per huruf. Karena siswa yang berkebutuhan khusus memiliki tipe yang berbedabeda jadi harus menyesuaikan juga kemampuan mereka. Kalau saat di kelas saya tidak terlalu melakukan pendekatan terhadap anak yang berkebutuhan khusus, soalnya kadang ada anak yang didekati tetapi dia malah memberontak, kalau seperti itu yang penting anak itu anteng tenang. ABK itu kan berbeda ya, kalau misal ada anak yang tenang dan mau di deketin ya saya deketin. Dikelas 4 itu ada (Dira) dia mengalami hambatan kesulitan mendengar dan berbicara (Tunarungu dan Tunawicara). Tetapi saat dikelas kalau untuk membaca dia bisa memahami, ketika guru menulis di papan tulis dia pun bisa mengikuti. Kalau misal guru menyuruh perintah untuk membuka halaman di LKS biasanya dibantu oleh temannya.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara Ibu Fatih pada tanggal 15 Agustus 2023

⁷⁶ Wawancara Ibu Fajar pada tanggal 15 Agustus 2023

⁷⁷ Hera Meya Metavia dan Rahma Widyna, Pengaruh Down Syndrome Terhadap Perkembangan Akademik Anak Indonesia, *Jurnal Wacana Kesehatan*, Vol. 7, No. 2, hlm. 58

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anita selaku wali kelas 1A tentang upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus bahwa guru melakukan pendekatan individu kepada anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan pendekatan individual yaitu lebih kepada anaknya karena anak berkebutuhan itu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena anak berkebutuhan khusus harus memiliki perhatian khusus dari gurunya. Tidak hanya itu upaya guru selanjutnya adalah pemberian pujian, misalnya anak menjawab suatu pertanyaan dengan benar, kemudian guru memberikan pujian kepada anakm tersebut sebagai suatu penghargaan dan menjadi motivasi belajar bagi anak tersebut dan anak-anak lainnya.

Pendekatan individual juga dilakukan oleh Ibu Ria selaku wali kelas 1B bahwa pada saat dikelas guru melakukan pendekatan individual komunikasi dan instruksi langsung. Pada saat pembelajaran tidak hanya melakukan pendekatan saja tetapi juga menggunakan gambar dan suara. Dalam pemberian tugas pun dibedakan anak berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus, pada anak berkebutuhan khusus guru memberikan tugas-tugas yang ringan seperti menghafal angka 1-10 menggunakan Bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatih selaku wali kelas 2A dalam pembelajaran Bahasa Arab tugas yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu seperti menebalakn huruf-huruf hijaiyang dan mewarnai huruf-huruf hijaiyah. Kemudian adanya program pembelajaran individual (PPI) yang dipegang oleh wali kelas masing-masing dan pelakasaannya diadakan seminggu 3 kali.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Fajar selaku wali kelas 2B yaitu menggunakan pendekatan individual. Beberapa jenis anak berkebutuhan khusus di kelas 2B yaitu Esa dengan jenis hambatan gangguan penglihatan kemudian yaitu Valda merupakan anak normal tetapi perlu pedampingan, Valda sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya menggunakan pendekatan individual saja tetapi juga guru memberikan nasehat kepada orang tua siswa yaitu ketika berbicara dengan anak menggunakan kata-kata

yang lebih positif supaya anak lebih percaya diri dan memiliki semangat positif untuk memperbaiki tindakannya.

Berikut adalah macam-macam upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem. Adapun jenis motivasi belajar itu terbagi menjadi 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri anak, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan senyuman

Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar di SLB Negeri 3 Banjarmasin yaitu guru kelas didalam mengajar selalu berusaha menjaga semangat dari guru itu sendiri dan juga siswanya dari awal masuk pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Guru kelas selalu memberikan senyuman, jempol, tepuk tangan sebagai salah satu cara menghargai siswa sehinggabakan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta membangkitkan harga diri.⁷⁸

2. Memberikan pujian

Memberikan pujian memanglah sangat dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus dan ini menjadi salah satu hal terpenting dalam kegiatan mengajar agar lingkungan menjadi kondusif. Guru di SLB Negeri 2 Lombok Tengah juga memberikan pujian kepada siswa ketika mereka berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan bahasa verbal yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajar mereka contohnya “pinter sekali, hebat” dan lain sebagainya. Kata-kata sederhana seperti itu secara tidak langsung membangkitkan motivasi belajar mereka, dan mereka senang akan belajar di dalam kelas, terbukti ketika guru memberikan pujian maka mereka akan tersenyum bahagia serta adanya penghargaan dalam belajar seperti mendengarkan setiap instruksi atau perintah guru dan lain sebagainya.⁷⁹

⁷⁸ Nisatil Husna Ramadhanty dan Mufida Istati, M.Pd, Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin, Al Kamilah, hlm. 10

⁷⁹ Samsul Bahri, Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 2 Lombok, *Jurnal PGMI*, Vol. 14, No. 2, hlm. 143

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri anak, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan individual komunikasi dan instruksi langsung

Pendekatan individual yang dilakukan di SDN Antar Baru 1 Marabahan dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran dengan interaksi secara langsung merupakan strategi pembelajaran yang relevan dikarenakan interaksi secara langsung tersebut menjadikan peserta didik ABK merasa lebih diperhatikan sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa menurut guru kelas IV bahwa strategi pembelajaran dengan interaksi secara langsung merupakan strategi pembelajaran yang relevan dikarenakan interaksi secara langsung tersebut menjadikan peserta didik ABK merasa lebih diperhatikan sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dapat diketahui bahwa menurut beliau strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik ABK yaitu dengan adanya guru yang berkompeten yaitu guru yang memang pendidikannya untuk mengajar peserta didik ABK sehingga GPK tersebut lebih memahami cara mengatasi permasalahan yang ada pada masing-masing ABK saat proses pembelajaran sehingga dapat memberikan strategi pembelajaran yang tepat.⁸⁰

Dengan menggunakan pendekatan individual komunikasi dan interaksi langsung dapat memberikan perhatian khusus dan kasih sayang yang lebih dibandingkan dengan peserta didik reguler dengan tujuan agar memotivasi mereka dalam belajar sehingga membuat mereka senang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

2. Pemberian reward

⁸⁰ Devy Wahyu Cindy Mulyani dan Abidinsyah, Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Marabahan, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 7, No. 4, hlm. 204

Pemberian reward merupakan perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi yang memuaskan. Diketahui juga pemberian reward berfungsi sebagai penguatan. Individu selalu memerlukan perhatian, pujian dan sapaan sebagai suatu bentuk penguatan tingkah laku. Oleh karena itu, tujuan penggunaan penguatan di kelas dapat memberikan motivasi kepada siswa, pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik.⁸¹

3. Penggunaan media gambar dan suara

Pada penelitian yang ditulis oleh Erna Juherna dan teman-temannya, untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus salah satu upayanya yaitu melalui metode gambar. Peneliti memberikan sebuah kartu bergambar. Gambar yang diberikan adalah gambar-gambar sederhana seperti nama-nama hewan dan aktivitas sehari-hari. Dengan adanya penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa dalam memahami pelajaran membaca dengan benar. Penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap sikap siswa. Kinerja guru akan menjadi optimal dan lebih baik terampil untuk mengembangkan suatu keterampilan secara efisien.⁸²

Model dan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas karena menentukan keberhasilan hasil belajar anak berkebutuhan khusus. Salah satu prinsip pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus adalah alat peraga. Alat peraga maupun media pembelajaran menjadi hal yang vital dalam penyelenggaraan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus karena sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar materi lebih mudah untuk dipahami.⁸³

⁸¹ Yopi Nisa Febianti, Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif, *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, hlm. 96

⁸² Erna Juherna, dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar, *Jurnal UPMK*, hlm. 261

⁸³ Nur Fajrie dan Siti Masfiah, Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Jurnal Bagimu Negeri*, Vol. 2, No. 1, hlm. 11

4. Penerapan program pembelajaran individu (PPI)

Penerapan program pembelajaran individu (PPI) terdapat pada penelitian Nur Hazizah di MI Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo. Dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan RPP melainkan menggunakan PPI bagi anak berkebutuhan khusus. Pada penerapan (PPI) ini target perkembangan, kompetensi dasar dan indikator dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu siswa MI Muhammadiyah Kartasura Sukoharjo memiliki jenis hambatan *Dyslexia* mengalami kesulitan dalam hal membaca oleh karena itu guru menurunkan tingkatan KD dan indikatornya.⁸⁴

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setting Inklusif Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk satu siswa, karena kondisinya yang tidak memungkinkan untuk mengikuti Program Pembelajaran secara klasikal/kolektif. PPI hendaknya dirancang dengan berdasarkan kepada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal penting dalam PPI adalah sebelum merancang PPI, guru harus melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat/kadar kemampuan/kebutuhan siswa saat ini.⁸⁵

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Gunarhadi dalam artikelnya, program pembelajaran individu (PPI) merupakan kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu, memberi kesempatan yang luas kepada tiap-tiap anak untuk belajar dan mengejar ketinggalannya dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.⁸⁶

5. Mengadakan pertemuan orang tua murid

SDN 1 Trienggo sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi juga telah menjadwalkan pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan wali murid ABK.

⁸⁴ Nur Hazizah, Skripsi: Upaya Guru Bayangan (Shadow Teacher) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm. 63

⁸⁵ Sowiyah dan Ryzal Perdana Pengembangan Model Program Pembelajaran Individu (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Kota Metro, *Jurnal Improvement*, Vol. 7, No.2, hlm. 74

⁸⁶ Aisyah Humairo, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Program Pembelajaran Individu (PPI) di SDNP Tunas Iblam, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 92

Pertemuan tersebut dijadwalkan satu bulan sekali. Dalam pertemuan itu akan menghadirkan tim ahli terkait ABK, dan akan membahas kendala serta masalah yang ada pada siswa maupun dalam kegiatannya pendidikan inklusi.⁸⁷

Maimunah Hasan mengatakan ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak mengatasi rasa malu, yaitu; a) Orang tua tidak mengolok-olok sifat pemalu anak atau memperbincangkan sifat pemalunya di depan anak tersebut, b) Mengetahui kesukaan dan potensi anak, lalu mendorongnya untuk berani melakukan hal-hal tertentu, c) Secara rutin orang tua mengajak anak untuk berkunjung ke rumah teman, tetangga atau kerabat dan bermain di sana, d) Lakukan role-playing bersama anak, e) Jadilah contoh untuk anak.⁸⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem

Berikut penjelasan Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bagi ABK. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut

“Untuk meningkatkan semangat belajar bagi anak berkebutuhan khusus tentu tidaklah mudah karena mereka mengalami hambatan bisa dari sensoris, motorik, maupun perilaku. Oleh karena itu guru harus diberi paham terlebih dahulu anak berkebutuhan khusus seperti apa, yaitu melalui pelatihan-pelatihan. Pembelajaran inklusi itu adalah mengajar dengan hati. Guru harus membuat nyaman siswa terlebih dahulu. Mengetahui kondisi kelas, guru mengetahui bahwa ada anak yang istimewa anak yang perlu dibantu, anak berkebutuhan khusus itu sebenarnya butuh pengakuan bukan untuk dibully. Tidak hanya peran guru saja yang penting orang tua pun ikut serta dalam hal ini, biasanya di sekolah ini diadakan pertemuan wali murid dengan guru untuk memberikan arahan-arahan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu.”⁸⁹

Sedangkan untuk faktor penghambatnya sebagai berikut yang dijelaskan oleh Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah

“Guru-guru disini tidak ada yang memiliki background lulusan luar biasa, jadi semampunya kita aja, ya tetap memberikan layanan terbaik. Selain itu, sarana

⁸⁷ Fahad Nisa Utami, Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 1 Trirenggo, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 765

⁸⁸ Shindy Trijayanti, Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Pada Anak (Studi Kasus pada Anak di PAUD Terpadu Pontianak Barat), hlm. 55

⁸⁹ Wawancara Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah pada tanggal 15 Agustus 2023

prasarana disini juga belum memadai, kemudian untuk kurikulum belum ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus masih disamakan dengan anak lainnya.”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah yang menjadi faktor pendukung pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yaitu guru-guru yang bukan lulusan luar biasa akan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus, guru memberikan kenyamanan dikelas mengetahui kondisi kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus serta diadakannya pertemuan wali murid untuk memberikan arahan-arahan bagi anak berkebutuhan khusus.- bekerja sama dengan rumah sakit

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fa'iqotusholeha, A dan Andaryani, E.,T di SDN Slerok kota Tegal. Bahwa terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi diantaranya yaitu guru SDN Slerok 2 kota Tegal telah memahami konsep pendidikan inklusi, dan telah mengikuti beberapa pelatihan mengenai pendidikan inklusi dengan baik, sehingga melaksanakan tugas dengan baik, untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang anti diskriminasi guru tersus memberikan pengertian kepada peserta didik non ABK untuk tetap berteman dengan semua tanpa membeda-bedakan dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak-anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.⁹⁰

Kemudian faktor penghambat dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus yaitu guru-guru MI Ma'arif NU Ciberem tidak ada yang memiliki background pendidikan luar biasa. Kemudian untuk sarana dan prasarana masih kurang memadai dan kurikulum yang digunakan belum menggunakan kurikulum khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Luk Luk Yata Lalak Muslimin dan Muqowin di SDN 20 Mataram. Bahwa terdapat faktor penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi diantaranya yaitu tidak adanya guru pendamping khusus sehingga guru wali kelas atau guru mata pelajaran masing-

⁹⁰ Fa'iqotusholeha, A dan Andaryani, E.,T, Implementasi Pendidikan Inklusif di SDN Slerok 2 Kota Tegal, *Journal Elementary Education*, Vol. 12, No. 1, hlm. 44

masing harus membuat secara khusus dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.⁹¹

Terkait pelaksanaan program pendidikan inklusi ada kaitanya dengan guru, siswa, orangtua, sekolah, masyarakat, pemerintah dan masih kurangnya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program sekolah inklusi. Hal ini juga dikarenakan kurang adanya kerjasama dari berbagai pihak. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan inklusi, tetapi tanpa adanya bantuan dari pihak lain pelaksanaan sekolah inklusi tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga selain guru yang ditangani, perlu juga menumbuhkan budaya sekolah inklusi baik didalam sekolah itu sendiri ataupun komunitas diluar sekolah tersebut, selain itu kebijakan pemerintah juga sangat menentukan pelaksanaan sekolah inklusi. Dalam pelaksanaan sekolah inklusi perlu adanya persiapan layanan dan sarana prasarana yang menunjang serta dukungan dari pemerintah sehingga implemtasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar dapat terimplementasi dengan baik.⁹²

⁹¹ Luk Luk Yata Lalak Muslimin dan Muqowin, Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar, Vol. 7, No. 3, hlm. 715

⁹² Robiatul Munajah, Arita Marini dan Mohamad Syarif Sumantri, Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No. 3, hlm. 1188



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem diantaranya yaitu tunagrahita, hiperaktif, down syndrome, gangguan bicara, gangguan penglihatan, tunarungu, tunawicara, dan slow learner.

Adapun upaya guru yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu meliputi pendekatan individu komunikasi dan interaksi langsung, pemberian pujian atau hadiah, penggunaan media gambar dan suara, penerapan program pembelajaran individu (PPI), dan mengadakan pertemuan orang tua murid.

Dari pelaksanaan program pendidikan inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya diantaranya guru-guru yang bukan lulusan luar biasa akan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus, guru memberikan kenyamanan dikelas mengetahui kondisi kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus serta diadakannya pertemuan wali murid untuk memberikan arahan-arahan bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus yaitu guru-guru MI Ma'arif NU Ciberem tidak ada yang memiliki background pendidikan luar biasa. Kemudian untuk sarana dan prasarana masih kurang memadai dan kurikulum yang digunakan belum menggunakan kurikulum khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Ciberem, ada beberapa masukan dan saran bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi sekolah sebaiknya memilih tenaga pendidikan yang tidak hanya berlatar belakang pendidikan namun juga memiliki pengalaman atau keilmuan dibidang pendidikan anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru sebaiknya memberikan penanganan yang lebih serius dan efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam pemilihan metode, strategi maupun media pembelajaran menyesuaikan karakteristik siswa karena kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menangkap materi berbeda dengan anak pada umumnya.
3. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi dan minat belajar yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dengan adanya dorongan motivasi dan minat siswa dapat memahami materi dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi pembaca, penulis menyadari hasil penelitian ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk melengkapi kekurangan yang ada.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepala penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan isi, penyajian data maupun dari sisi lain. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kripsi ini, baik tenaga, ide, maupun pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridho dari Allah swt.

Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat menjadi khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amiruddin Abdullah dan Zulfan Fahmi, Peran Guru sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11, No. 1
- Arifa, Ifa, “Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam, *Ta’alum*, Vol. 3, No. 1
- Auhad Jauhari, Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas, *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1, No. 1
- Ayu Hisbadina Tauqifa, Intan Rahmawati dan Henry Januar Saputra, Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Karangtowo Demak, *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol. 6
- Azizah, Irva. 2019. “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Malang”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bahri Samsul, “Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 2 Lombok”, *Jurnal PGMI*, Vol. 14, No. 2, hlm. 143
- Budiyanto. 2017. *Buku Pengantar Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1
- Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi dan Naswan Suharsono, Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntasi, Vol 4, No. 1
- Diarti Andra Ningsih, Guru Sebagai Manajer Kelas, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol.1, No.1

- Dorlan Naibaho, Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2, No. 1
- Drajat, Rafi. 2018. “Upaya Guru Pendidikan agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Ajaran 2018/2019) “. *Journal STAI Al Hidayah Bogor*.
- Edeng Suryana, Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2.
- Ernawati Endah dan Juherna Erna, “Gangguan Selective Mutism Pada Anak Usia Dini”
- Fa’iqotusholeha, A dan Andaryani, E.,T, “Implementasi Pendidikan Inklusif di SDN Slerok 2 Kota Tegal”, *Journal Elementary Education*, Vol. 12, No. 1, hlm. 44
- Fajrie Nur dan Masfuah Siti, “Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”, *Jurnal Bagimu Negeri*, Vol. 2, No. 1, hlm. 11
- Faulina Sundari, Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD
- Fauziah, Amni dkk. 2017. ” Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang ”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Febianti Nisa Yopi, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif”, *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, hlm. 96
- Firdaus Afifah Khansa, “Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 59
- Fitriyah, Durotul, “Layanan Pendidikan Khusus Pada Siswa Hiperaktif di Kelas 1 SD Negeri Margosari”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Harbeng Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, Vol. 5, No. 1
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia

- Hazizah, Nur, "Upaya Guru Bayangan (Shadow Teacher) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021", Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm. 63
- Hidayah Nurul, Dauly Rahmalida dan Permana Luckyta Ibna, "Kondisi Penurunan Ketajaman Penglihatan Anak di SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin", Vol. 7, No. 2, hlm. 189
- Hotimah Husnul, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunawicara di Sekolah Dasar Inklusi", Vol. 3, No. 1, hlm. 3-5
- Humairo, Aisyah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Program Pembelajaran Individu (PPI) di SDNP Tunas Iblam", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 92
- Insani Mulia Isya, "Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadits pada Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrome dan Slow Lerner di Madrasah Inklusif (Studi Multi Kasus di MI Terpadu Ar Roihan Lawang)", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibtahim Malang, 2018
- Irdamurni. 2019. *Pendidikan Inklusi Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Jamilah, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya", hlm. 239
- Jirana. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat ". *Jurnal Sainifik*, Vol. 1, No. 2
- Joko Yuwono dkk, *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar* (Jakarta: ,2021)
- Juherna Erna, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar", *Jurnal UPMK*, hlm. 261
- Juhji, Peran Urgan Guru dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1
- Kadir, Abd. "Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Indonesi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Khusna, Maulida De Vanda. 2020. "Model Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun

Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kusuma Dewi, Nurul. “Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD”.*Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6.

Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3 M Media Karya Serang.

Mally Maelialah, Peran Guru dalam Informasi di Mi Miftahul Ulum Bago Pasirian, *Jurnal Petisi*, Vol. 3, No. 1

Metavia Meya Hera dan Widyna Rahma, “Pengaruh Down Syndrome Terhadap Perkembangan Akademik Anak Indonesia”, *Jurnal Wacana Kesehatan*, Vol. 7, No. 2, hlm. 58

Minsih dan Aninda Galih D, Peran Guru dalam Pengelola Kelas, *Jurnal Profesi Pendidikan dasar*, Vol.5, No. 1

Mulyani Wahyu Cindy Devy dan Abidinsyah, “Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Marabahan”, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 7, No. 4, hlm. 204

Munajah, Robiatul, Marini, Arita dan Sumantri, Syarif Mohamad, Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No. 3, hlm. 1188

Muslimin, Yata Lalak Luk Luk dan Muqowin, “Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar”, Vol. 7, No. 3, hlm. 715

Mustikasari, Vebrian. 2017. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nandiyah Abdullah, Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus

Nasution, Wahyudin Nur. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Perdana Publishing.

Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani dan Nabsiah Sabrina, Analisa Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Vol. 1, No. 1

Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No.2

- Nur Illahi, Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21,No.1
- Nurul Kusuma Dewi, Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, tentang pendidikan inklusif
- Permendiknas Nomor 70 Thun 2009, tentang pendidikan Inklusif
- Praharesti Eriany, Lucia Hernawati dan Haryo Goeritno, Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang, *Psikodimensia*, Vol. 13, No. 1
- Pratiningrum, N. 2010. “Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7, No. 2.
- Rahmawan Deby Indriani Deby, “Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, hlm. 52
- Rona Fitria, Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1
- Safrudin dan Ahmad Qomarudin, Pendidikan Inklusif di SD Fastabiqul Khairat Kota Samarinda, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2
- Septy Nurfadhillah dkk, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar (Jawa Barat: ,2021)*
- Sifra Sahu dan Hengki Wijaya, Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V di SD Zion Makassar, *Jurnal Jaffray*, Vol. 15, No. 2
- Sowiyah dan Perdana, Ryzal, “Pengembangan Model Program Pembelajaran Individu (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Kota Metro”, *Jurnal Improvement*, Vol. 7, No.2, hlm. 74
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Bandung Alfabeta, 2013)*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarwo. 2010. *Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadari, “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi”, Vol. 7, No. 2, hlm. 340
- Suprihatin Siti. 2015. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1
- Teguh Aji, Diakses dari <http://repository.pip-semarang.ac.id>
- Trijayanti, Shindy, “Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Pada Anak (Studi Kasus pada Anak di PAUD Terpadu Pontianak Barat)”, hlm. 55
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas
- Utami, Nisa Fahad, “Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 1 Trirenggo”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 765
- Warda Maghfiroh Husein, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana
- Wiratan Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018)



PEDOMAN OBSEVASI

1. Anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem
2. Upaya Guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi anak-anak berkebutuhan khusus di Mi Ma'arif NU Ciberem
2. Wawancara dengan guru MI Ma'arif NU Ciberem
3. Program Pembelajaran Individu (PPI)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem
 - a. Apakah disekolah MI Ma'arif NU Ciberem terdapat guru pendamping khusus?
Jawab: Untuk saat ini belum ada guru pendamping khusus, sebagai gantinya yaitu dengan wali kelas masing-masing.
 - b. Apakah kurikulum yang digunakan berbeda-beda dengan anak berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus?
Jawab: Kurikulum yang digunakan masih disamakan. Masih menggunakan kurikulum 2013, tetapi untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka.
 - c. Apakah latar belakang tenaga pendidik di sekolah tersebut berlatar belakang pendidikan luar biasa?
Jawab: Guru disini tidak ada yang memiliki background lulusan pendidikan luar biasa semua.
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem?
Jawab: Untuk faktor pendukung sendiri karena tenaga pendidik disini tidak ada yang memiliki background lulusan pendidikan luar biasa sehingga guru-

guru disini mengikuti pelatihan-pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus, tidak hanya itu sekolah juga mengadakan pertemuan wali murid. Sedangkan unttuk faktor penghambatnya yaitu tadi tidak ada guru yang lulusan pendidikan luar biasa sehingga tidak ada guru pendamping khusus disini, kurikulum masih disamakan dengan siswa yang lain belum ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus, dan sarana prasarana disini juga belum memadai.

2. Wali kelas 1A Ibu Anita

a. Apakah dikelas yang ibu ajar terdapat anak berkebutuhan khusus? jika ada, apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di kelas ibu?

jawab: Ya. Dikelas yang saya ajar terdapat anak berkebutuhan khusus, namanya Selvi dengan jenis berkebutuhan khusus Tunagrahita. Hambatan hambatan yang Selvi alami yaitu tidak bisa berjalan, tidak bisa berkomunikasi dan kesulitan menggunakan tangan kanannya saat menulis.

b. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam proses pembelajaran pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus?

jawab: Menggunakan pendekatan individual pada anak-anak berkebutuhan khusus, karena jenis anak berkebutuhan khusus itu kan berbeda-beda kebutuhannya pun berbeda-beda sehingga ketika pembelajaran mereka perlu dibantu dan diperhatikan. Tidak hanya itu, saya juga terkadang memberikan pujian atau reward, misalnya pada anak yang dapat menjawab suatu pertanyaan, dengan hal itu dapat membangkitkan semangat siswa yang lainnya juga.

c. Apakah pemberian tugas dibedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan non berkebutuhan khusus?

Jawab: Kalo saya sendiri tugas-tugas saya samakan dengan yang lain, selagi mereka masih bisa mengerjakannya. Untuk Bahasa Arab pun karena masih kelas awal dan juga Bahasa Arab itu kan bahasa asing paling untuk tugas

yang masih sederhana-sederhana saja, seperti menebalkan huruf dan mewarnai huruf.

3. Wali kelas 1B Ibu Ria

a. Apakah dikelas yang ibu ajar terdapat anak berkebutuhan khusus? jika ada, apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di kelas ibu?

Jawab: Ya. Kalo dikelas saya jenis anak berkebutuhan khususnya yaitu down syndrome namanya Rizki. Tidak hanya itu dikelas saya juga terdapat anak hiperaktif.

b. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam proses pembelajaran pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus?

Jawab: Anak berkebutuhan khusus itu kan pasti perlu yang namanya pendekatan, pendekatan yang saya gunakan pendekatan komunikasi dan instruksi langsung. Biasanya saya menggunakan media gambar dan suara misalnya menggunakan film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

d. Apakah pemberian tugas dibedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan non berkebutuhan khusus?

Jawab: Kalo pemberian tugas saya bedakan, misalnya untuk anak berkebutuhan khusus paling saya suruh menghafal angka menggunakan Bahasa Arab 1 samapai 10, masih yang ringan-ringan untuk tugas yang diberikan. Anak berkebutuhan khusus itu kan berbeda-beda kebutuhannya pun berbeda-beda jadi untuk target yang dicapai pun berbeda-beda.

4. Wali kelas 2A Ibu Fatih

a. Apakah dikelas yang ibu ajar terdapat anak berkebutuhan khusus? jika ada, apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di kelas ibu?

Jawab: Jenis anak berkebutuhan khusus di kelas saya itu ada 2 yaitu Evan sama Alike. Kalau Evan itu anak hiperaktif sedangkan Alike itu memiliki hambatan gangguan berbicara, soalnya saya belum pernah mendengar suaranya.

b. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam proses pembelajaran pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus?

Jawab: Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus itu biasanya menggunakan program pembelajaran individual (PPI) jadi pembelajarannya menyesuaikan anak berkebutuhan khusus tersebut

d. Apakah pemberian tugas dibedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan non berkebutuhan khusus?

Jawab: Saya bedakan antara anak berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus. Biasanya saya kasih gambar seperti huruf-huruf hijaiyah kemudian mereka menebalkan dan mewarnai.

5. Wali kelas 2B Ibu Fajar

a. Apakah dikelas yang ibu ajar terdapat anak berkebutuhan khusus? jika ada, apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di kelas ibu?

Jawab: Jenis anak berkebutuhan khusus di kelas saya yaitu ada anak yang memiliki gangguan penglihatan namanya Esa. Kemudian, sebenarnya anaknya normal tetapi butuh didampingi anaknya pemalu dan pendiam, tidak pernah ngomong dikelas, ketika meminta sesuatu dia hanya bisa menangis, seperti meminta buang air kecil, sehingga guru harus mengajak atau menawarkannya terlebih dahulu.

b. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam proses pembelajaran pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus?

Jawab: Untuk upayanya saya menggunakan pendekatan bagi anak berkebutuhan khusus supaya apa yang saya sampaikan bisa dipahami dengan baik oleh mereka.

d. Apakah pemberian tugas dibedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan non berkebutuhan khusus?

Jawab: Untuk tugas saya bedakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak berkebutuhan khusus biasanya saya kasih soal yang lebih ringan.

6. Guru mata pelajaran Bahasa Arab

a. Apakah dikelas yang ibu ajar terdapat anak berkebutuhan khusus? jika ada, apa saja jenis anak berkebutuhan khusus di kelas ibu?

Jawab: Kalau di kelas 4B itu yang saya ajar terdapat anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan tunawicara namanya Dira. Kemudian di kelas 6B itu ada anak berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan slow learner.

b. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam proses pembelajaran pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus

Jawab: Bagi anak berkebutuhan khusus tentu perlu yang namanya pendekatan. Tetapi kalo saya tidak semuanya soalnya terkadang ada anak yang didekati malah dia memberontak, kalo saya yang penting anak itu di kelas anteng diem. Karena yaitu anak berkebutuhan khusus itu kan berbeda-beda penanganannya pun berbeda-beda.

c. Apakah pemberian tugas dibedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan non berkebutuhan khusus?

Jawab: Biasanya saya bedakan kalo anak berkebutuhan khusus biasanya ketika dalam pembelajaran Bahasa Arab, ketika menulis mufrodat anak berkebutuhan khusus cara menulisnya dipisah-pisah sedangkan untuk anak non berkebutuhan khusus cara menulis mufrodatnya disambung.

**Dokumentasi wawancara, observasi dan pengamatan M Ma'arif NU
Cibirem**



Wawancara dengan Ibu Darsiti
selaku Kepala Madrasah
MI Ma'arif NU Cibirem



Wawancara dengan Ibu Fatih wali kelas 2A



Wawancara dengan Ibu Fajar selaku wali kelas 2B



Pengamatan kelas 1A



Pengamatan kelas 1B



Pengamatan kelas 2A



Pengamatan kelas 2B





Pengamatan kelas 4B



Pengamatan kelas 6



Contoh Program Pembelajaran Individu (PPI) MI Ma'arif NU Cibirem

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. INFORMASI SISWA

1. Nama : Alfiatun Mukaromah
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 2 Desember 2010
3. Nama Orang Tua : Samsi
4. Alamat : Cibirem RT 01/02 Kec. Sumbang Kab. Banyumas
5. Sekolah : MI Ma'arif NU Cibirem

B. LATAR BELAKANG SECARA UMUM

1. Belum memahami apapun yang terkait dengan akademik dan kemandirian diri
2. Mengikuti hafalan dengan baik, walaupun masih kesulitan dalam melafalkan dengan jelas

C. BERKEBUTUHAN KHUSUS : TUNA GRAHITA

D. PENEMPATAN

Jenis Pelayanan	Frekuensi	Lokasi
Play Therapy dan bimbingan belajar individu dengan GPK	1 Jam untuk terapi dan disesuaikan dengan jadwal	Ruang Sumber

E. STANDAR KURIKULUM : Standar Nasional yang diadaptasi indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran

F. TERAPI AKADEMIS/KOGNITIF :

1. Memperkaya kosak kata dengan cara melihat benda disekitarnya
2. Pemahaman dalam melihat benda/gambar dan menjawab pertanyaan 5W+1H
3. Diberi beberapa benda, dan di minta untuk menghitung jumlahnya
4. Pengulangan ayat yang di lafalkan

G. KEBUTUHAN

ALAT	PENYESUAIAN
Media Gambar, Video, Flash Card	Di gunakan untuk membantu dalam pemahaman materi
Materi Buku Ajar	Pengenalan huruf A-Z dan Angka
	Memberikan reward atau penghargaan berupa kata pujian atau melakukan tos pada saat dapat menyesuaikan satu tugas
	Memberikan semangat dan motivasi dalam belajar
Benda-benda Konkrit	Digunakan untuk membantu menghitung abstrak
IQRO	Pengenalan bacaan huruf hijaiyah

H. PLAY THERAPY

Motorik Kasar	Motorik Halus	Sensori	Komunikasi/Sosial	Kemandirian/Sikap
Menata Ruangan	Mengikuti hafalan Jus'ama	Memasang Sensori dengan Plastisin dan pasir mainan	Pengenalan benda-benda sekitar beserta fungsinya	Latihan menyelesaikan tugas
Menyiram Tanaman	Melipat Kertas, Menggantung, Menempel	Membantu Guru membagikan Buku	Berlatih menyebutkan benda-benda sekitar	Memakai sepatu dengan benar
Menyapu kelas	Merajut, meronce, dan membuat manik-manik		Mengucapkan dan bersalaman pada saat bertemu dengan sesama	Mengancing pakaian dengan benar
Menanam Tanaman				Makan dan minum dengan baik dan benar
Membuang sampah pada tempatnya				Duduk dengan baik

PENYUSUNAN PROGRAM

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Pendamping Khusus

Darsiti, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197103072007012013

Fatikhatus.Sangadah, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / PBA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. Nama | : | Novita Rofiqotus Sa'adah |
| 2. NIM | : | 1917403012 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Bahasa Arab (PBA) |
| 4. Semester | : | 7 |
| 5. Penasihat Akademik | : | Drs. H. Yuslam, M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.52 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi di Mts Al Hidayah Purwokerto

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Enjang Burhanudin Yusuf,
S.S.,M.Pd.
2. Dr. Ali Muhandi, M.S.I

Mengetahui:
Penasihat Akademik

Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 19680109199403

Purwokerto, 10 September 2022

Yang mengajukan,

Novita Rofiqotus Sa'adah

NIM. 1917403012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
NIM : 1917403012
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PBA
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 198408092015031003

Purwokerto, 2 Maret 2023

Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP.198901162020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
No. Induk : 1917403012
Fakultas/Jurusan : FTK/PBA
Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi M. Pd. I
Nama Judul : Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Kelas Inklusi di MTs Al Hidayah Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	19/10/2022	Kontribusi judul skripsi		
2	7/12/2022	Kontribusi ke proposal		
3	15/12/2022	Metode Penelitian		
4	22/2/2023	ACC Semiprop		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 2 Maret 2023
Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi M. Pd. I
NIP. 198901162020121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Kelas Inklusi di Mts Al Hidayah Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
NIM : 1917403012
Semester : VIII
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15/03/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15/03/2023

Koordinator Program Studi

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1348/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Novita Rofiqotus Sa'adah
NIM : 1917403012
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : A(89)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3917/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Agustus 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif Ciberem Sumbang
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
2. NIM : 1917403012
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Desa Karangpule, RT 01/RW 03, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen
6. Judul : Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif Ciberem Sumbang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif Ciberem Sumbang
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif Ciberem Sumbang
3. Tanggal Riset : 10-08-2023 s/d 10-10-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU CIBEREM

Alamat: Jl. Raya Baturredan Timur RT 02 RW 01 Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
☎ 53183 📠 (0281) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

Nomor : 0026 /LPM/33.27/MI.130/B/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Izin Riset Individu

KepadaYth.
Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Saifudin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.194/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 tanggal 13 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Observasi Pendahuluan oleh mahasiswa atas nama:

Nama : Novia Rofingatus Sa'adah
NIM : 1917403012
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Obyek : "Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

Dengan ini kami memeberikan izin kegiatan tersebut dari tanggal 10 Agustus — 24 Agustus 2023

Demikian surat pemberian izin kami sampaikan untuk dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Ciberem, 24 Agustus 2023

Kepala Madrasah



Darsiti, S. Pd., M. Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU CIBEREM

Alamat: Jl. Raya Baturredan Timur RT 02 RW 01 Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
☎ 53183 📠 (0281) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

Nomor : 0026 /LPM/33.27/MI.130/B/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Izin Riset Individu

KepadaYth.
Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Saifudin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.194/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 tanggal 13 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Observasi Pendahuluan oleh mahasiswa atas nama:

Nama : Novia Rofingatus Sa'adah
NIM : 1917403012
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Obyek : "Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas"

Dengan ini kami memeberikan izin kegiatan tersebut dari tanggal 10 Agustus — 24 Agustus 2023

Demikian surat pemberian izin kami sampaikan untuk dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Ciberem, 24 Agustus 2023

Kepala Madrasah



Darsiti, S. Pd., M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
J. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
No. Induk : 1917403012
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Pembimbing : Abdal Chaqil Hanimi, M.Pd.I
Nama Judul : Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi di MI Maarif NU Ciberem

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	24 Mei 2023	Bab I-III		
2.	9 Agustus 2023	Mengganti Objek Penelitian		
3.	11 September 2023	Bab IV		
4.	15 September 2023	Bab IV		
5.	18 September 2023	Bab IV		
6.	26 September 2023	Bab IV		
7.	5 Oktober 2023	Bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Yani, No. 40A Purwokerto 53120, Telp: (0281) 635824, Faksimili: (0281)
635553 www.uinproboyo.ac.id

8	11 Oktober 2023	Bab IV	
9	17 Oktober 2023	Bab I-V Dan ACC	

Purwokerto, 17 Oktober 2023
Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.
NIP. 198901162020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Novita Rofiqotus Sa'adah
NIM : 1917403012
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi Di Ma'arif NU Ciberem

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhnauddin Yusuf, S.S.M Pd
NIP. 198408092015031006

Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Hanmi, M Pd I
NIP. 198901162020121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4435/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH
NIM : 1917403012
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / TBI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 23 Oktober 2023
Kepala,

Bas Nadrohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13817/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH
NIM : 1917403012

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Jun 2021



التميز

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١٣٩٢٨

منحت الى

الاسم

: نوفيتا رفيقة السعادة

المولودة

: بكيومين. ٣٠ نوفمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على



: ٥٣

فهم المسموع

: ٤٧

فهم العبارات والتراكيب

: ٥١

فهم المقروء

: ٥٠٣

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بورو وكرتو، ٤ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٤١٠٠١



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13928/2019

This is to certify that

Name : NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH
Date of Birth : KEBUMEN, November 30th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 42
3. Reading Comprehension : 51

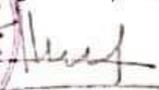
Obtained Score : 478



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Telp: 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8425/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH

NIM: 1917403012

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 30 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / B
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	95 / A-



Purwokerto, 06 April 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0687/K.LPPM/KKN 50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NOVITA ROFIQOTUS SA' ADAH**
NIM : **1917403012**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

NOVITA ROFIQOTUS SA'ADAH
1917403012

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Novita Rofiqotus Sa'adah
2. NIM : 1917403012
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 30 November 2000
4. Alamat : Karangpule, RT 01/RW 03
Kec. Sruweng, Kab. Kebumen
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Purwadi
 - b. Ibu : Munjaenah
7. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal
 - 1) RA Al Badar Karangpule : Lulusan 2007
 - 2) SDN Karangpule : Lulusan 2013
 - 3) SMP VIP Al Huda Kebumen : Lulusan 2015
 - 4) MAN 1 Kebumen : Lulusan 2019
 - 5) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2023
 - b. Pendidikan Non Formal
 - 1) Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen
 - 2) Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Penulis,



Novita Rofiqotus Sa'adah

NIM. 1917403012